

**HUBUNGAN METODE KERJA KELOMPOK DENGAN HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI MTsS
PONDOK PESANTREN ANNIDHOM KEC. HURISTAK
KAB. PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas
dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

NURMARITO SIREGAR

NIM: 06. 311 117

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

JURUSAN TARBIYAH

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2010**

**HUBUNGAN METODE KERJA KELOMPOK DENGAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI MTsS PONDOK PESANTREN
ANNIDHOM KEC HURISTAK KAB PADANG LAWAS**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

NURMARITO SIREGAR

NIM: 06. 311 117

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Dra. Asmadawati, M.A.
NIP: 19670814 199403 2 002**

**Magdalena, M.Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2010**



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

Jalan Imam Bonjol Km. 4.5 Telp (0634) 22080, Fax (0634) 24022 Padangsidimpuan

Hal : *Skripsi a.n* Padangsidimpuan 14 Mei 2010
Nurmarito Siregar Kepada Yth:
Lampiran : 5 (lima) Exemplar Bapak Ketua STAIN
Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Nurmarito Siregar** yang berjudul: **“Hubungan Metode Kerja Kelompok Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di MtsS Pondok Pesantren Annidhom Kec Huristak Kab Padang Lawas”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I) dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang *Munaqasyah*.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dra. Asmadawati, M.A.
NIP. 19670814 199403 2 002

Magdalena, M.Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH**

DEWAN PENGUJI

UJIAN SIDANG MUNAQOSAH SARJANA

Nama : NURMARITO SIREGAR
NIM : 06. 311117
Judul : Hubungan Metode Kerja Kelompok Dengan Hasil Belajar
Pendidikan Agama Islam Siswa Di MtsS Pondok Pesantren Annidhom
Kec Huristak Kab Padang Lawas.

Ketua	: Zulhammi, S.Ag., M.Pd.	()
Sekretaris	: Magdalena, M.Ag.	()
Anggota	: Zulhammi, S.Ag., M.Pd.	()
	Magdalena, M.Ag.	()
	Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag	()
	Drs. Mhd. Darwis DAsopang, M.Ag.	()

Diuji di Padangsidimpuan pada Tanggal 21 Mei 2010

Pukul : 08.00-12.00 WIB

Hasil / Nilai : 75,5 (B)

Indek Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,44

Predikat : Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cum Laude*

Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH**

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul: Hubungan Metode Kerja Kelompok Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di MtsS Pondok Pesantren Annidhom Kec Huristak Kab Padang Lawas.

Ditulis Oleh : **NURMARITO SIREGAR**
NIM : **06.311117**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)

Padangsidimpuan 21 Mei 2010
Ketua / Ketua Senat

Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL.
Nip. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama: Nurmarito Siregar, Nim: 06 311 117, Dengan judul Skripsi: Hubungan Metode Kerja Kelompok Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di MtsS Pondok Pesantren Annidhom Kec. Huristak Kab. Padang Lawas.

Adapun masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana metode kerja kelompok yang dicapai siswa di MTsS Pondok Pesantren Annidhom Kecamatan Huristak, bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang di capai siswa di MTsS Pondok Pesantren Annidhom Kecamatan Huristak, dan apakah ada hubungan metode kerja kelompok dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di MTsS Pondok Pesantren Annidhom Kecamatan Huristak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode kerja kelompok yang dicapai siswa di MTsS Pondok Pesantren Annidhom Kecamatan Huristak, untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di MTsS Pondok Pesantren Annidhom Kecamatan Huristak, untuk mengetahui apakah ada hubungan metode kerja kelompok dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di MTsS Pondok Pesantren Annidhom Kecamatan Huristak.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTsS Pondok Pesantren Annidhom Kecamatan Huristak yang berjumlah 106, sedangkan untuk sampelnya adalah seluruh kelas VII dan VIII yang berjumlah 65 orang diambil dari 60%. Ini merujuk kepada pendapat Suharisimi Arikunto yang menyatakan: "Apabila subjeknya kurang 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat di ambil antara 10 - 15% atau 20 - 25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti". Kemudian instrumen yang digunakan sebagai pengumpulan data adalah angket, dan dokumentasi dipergunakan untuk menjangkau data tentang hasil belajar siswa. Sedangkan untuk pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment.

Dari analisis data kedua variabel yang diteliti bahwa metode kerja kelompok yang dicapai siswa di MTsS Pondok Pesantren Annidhom Kecamatan Huristak tergolong cukup, yaitu di peroleh skor sebesar 36 orang (55,38%), yang berada pada interval 74-77. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dicapai siswa di MTsS Pondok Pesantren Annidhom Kecamatan Huristak tergolong cukup, yaitu ditentukan skor sebesar 39 orang, (60%), angka ini berada pada interval 75 - 86.

Sedangkan hubungan antara metode kerja kelompok dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di MtsS Pondok Pesantren Annidhom Kecamatan Huristak adalah tergolong cukup kuat, dengan koefisien korelasi sebesar 0,569 dan kontribusi sebesar 32,4%, sementara sisanya, yaitu 67,6% ditentukan oleh variabel lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode kerja kelompok mempunyai hubungan yang signifikan dan positif dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat bagi sekalian alam.

Skripsi ini sengaja penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul “HUBUNGAN METODE KERJA KELOMPOK DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTsS PONDOK PESANTREN ANNIDHOM KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengalami berbagai kesulitan disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesadaran.

Dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ibu pembimbing I Dra. Asmadawati, M.A dan ibu pembimbing II Magdalena, M.Ag yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan bimbingan,

pengarahan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Ayahanda dan ibunda tercinta, dengan doa'nya serta usahanya yang tidak mengenal lelah untuk membiayai penulis dalam menyelesaikan studi sejak dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi.
3. Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah, Ibu Sekretaris dan Bapak Ketua Program Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Ketua, Pembantu Ketua I, II, dan III serta seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan.
5. Bapak Dosen dan Ibu Dosen yang telah bersusah payah mendidik penulis dalam perkuliahan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan, serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah MTsS Pondok Pesantren Annidhom Kecamatan Huristik serta seluruh staf Pegawai dan para siswa yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan penulis.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kita semua mendapat petunjuk dan inayah-Nya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidimpuan, 14 Mei 2010

Penulis

(NUR MARITO SIREGAR)

NIM. 06.311 117

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	11
1. Metode Kerja Kelompok.....	11
2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	24
3. Hubungan Metode Kerja Kelompok Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	37
B. Kerangka Berpikir	38
C. Hipotesis.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel	41
D. Instrumen Pengumpulan Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Pengolahan dan Analisis Data.....	43
G. Teknik Pengumpulan Data	45
H. Pengolahan dan Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	

A. Deskripsi Data	49
1. Metode Kerja Kelompok	49
2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	53
B. Pengujian Hipotesis.....	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58
D. Keterbatasan Penelitian	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran-Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65
Lampiran 1 : Daftar Angket	65
Lampiran 2 : Tabulasi Data Variabel X	68
Lampiran 3 : Nilai Rapor Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Y) .	74
Lampiran 4 : Variabel X (Metode Kerja Kelompok).....	77
Lampiran 5 : Mencari Kualitas Skor Variabel Metode Kerja Kelompok	79
lampiran 6 :Variabel Y (Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam)	80
Lampiran 7 : Mencari Kualitas Skor Variabel Hasil Belajar Pendidikan	
Agama Islam	82
Lampiran 8 : Pengujian Hipotesis	83
Lampiran 9 : Perhitungan Interpolasi Nilai “t” Tabel.....	90
Lampiran 10 : Ayat dan Hadis Pendidikan.....	92
Lampiran 11 : Surat Riset Dari STAIN.....	94
Lampiran 12: Surat Riset Dari Kepala Sekolah MTsS Pondok	
Pesantren Annidhom Kecamatan Huristak.....	95
Lampiran 13: Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	96
Daftar Riwayat Hidup	97

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Kisi-kisi indikator	43
Tabel 2 : Rangkuman Deskripsi Data Variabel Metode Kerja Kelompok ...	49
Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Skor Metode Kerja Kelompok	50
Tabel 4 : Kualitas Skor Metode Kerja Kelompok.....	52
Tabel 5 : Rangkuman Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	53
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	54
Tabel 7 : Kualitas Skor Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Diagram Batang Distribusi Skor Responden Untuk Metode Kerja Kelompok	55
Gambar 2 : Diagram Batang Distribusi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Dalam undang-undang dan peraturan pemerintahan RI tentang pendidikan, dijelaskan bahwa peserta didik mempunyai hak dan kewajiban. Setiap peserta didik mempunyai hak dan kewajiban yaitu bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama, mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya mendapatkan beasiswa berprestasi bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu melanjutkan pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara serta menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Sedangkan kewajiban yang perlu dipenuhi peserta didik adalah menjaga norma-norma pendidikan dan

¹Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 3.

ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut.²

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran, dan latihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya. Dengan demikian, guru merupakan perencana sekaligus pelaksana dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru sangat berhubungan dengan keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran yang diajarkan.

Besarnya hubungan guru dengan keberhasilan belajar siswa menyebabkan guru harus memiliki beberapa kemampuan yang relevan dengan bidang tugasnya. Salah satu di antaranya adalah kemampuan memilih dan menerapkan metode dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana As-Sayyid Ahmad Al-Hasyimy mengatakan dalam kitab terjemahan Mukhtarul Ahadits yang berbunyi sebagai berikut:

لكل شئ طريق، وطريق الجنة العلم (رواه لد يلمى عن ابن عمر)

Artinya: “Bagi segala sesuatu itu ada metodenya, dan metode masuk surga adalah ilmu”. (HR. Dailami dari Ibnu Umar).³

Hadits di atas menegaskan bahwa untuk mencapai sesuatu itu harus menggunakan metode atau cara yang ditempuh termasuk keinginan masuk surga. Dalam hal ini ilmu termasuk sarana atau metode untuk memasukinya begitu pula

²*Ibid.*, hlm. 10-1.

³As-Sayyid Ahmad Al-Hasyimy. *Terjemahan Mukhtarul Ahadits*, (Bandung: Alma'arif, 1994), hlm. 135.

dalam proses pembelajaran agama Islam tentunya ada metode yang digunakan yang turut menentukan sukses atau tidaknya pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surah an-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۚ^ط
^ط

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Pada dasarnya setiap metode mengajar mempunyai kelebihan dan kekurangan karena setiap metode mempunyai sifat masing-masing. Dengan demikian guru harus memahami sifat-sifat metode. Penggunaan metode pengajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan pengajaran misalnya harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi, materi yang diajarkan, keadaan siswa, tujuan yang akan dicapai, fasilitas pendukung dan kemampuan guru menggunakan metode tersebut.

Metode kerja kelompok merupakan suatu cara penyajian materi yang dilaksanakan oleh guru dengan cara memberikan tugas-tugas kepada siswa dalam rangka bekerja bersama-sama.

⁴Q.S. An-Nahl (16): 125.

Ditinjau dari segi pendidikan, kegiatan metode kerja kelompok ini, murid-murid akan meningkatkan kualitas kepribadian, serta kerja sama, toleransi, kritis, disiplin dan sebagainya. Ditinjau dari segi ilmu jiwa akan timbul persaingan yang positif karena anak akan lebih giat bekerjasama dalam kelompok masing-masing, serta ditinjau dari segi didaktiknya, bahwa anak-anak yang pandai dalam kelompoknya dapat membantu temannya yang kurang pandai, terutama dalam rangka memenangkan kompetisi antar kelompok.⁵

Metode kerja kelompok merupakan salah satu metode pembelajaran, metode ini yang berperan utama adalah guru. Metode ini mempunyai kelemahan dan kelebihan yang tentu berhubungan pula dengan keberhasilan belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Pondok Pesantren Annidhom Kecamatan Huristak.

Dilihat dari komponen siswa Madrasah MTsS Pondok Pesantren Annidhom Huristak, dalam mengikuti pembelajaran tidak termotivasi dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat dipengaruhi oleh guru yang belum mampu mengenal siswanya, serta metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Annidhom Kecamatan Huristak, Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa rendah. Hal ini disebabkan siswa tidak tertarik dan kurang

⁵M. Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 49-50.

konsentrasi mengikuti pelajaran. Hal ini, tentu berhubungan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Salah satu sebabnya mungkin saja guru tidak dapat menyesuaikan penggunaan metode yang menumbuhkan gairah belajar atau membangkitkan motivasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari tidak antusiasnya siswa terhadap materi yang disampaikan, peneliti melihat metode pun mempunyai dampak yang sangat besar terhadap siswa dalam pembelajaran.

Dengan demikian, untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa MTsS Pondok Pesantren Annidhom, guru menggunakan metode yang bervariasi. Salah satu metode tersebut, yaitu metode kerja kelompok yang digunakan guru pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode kerja kelompok ini dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sekali dalam dua minggu. Metode ini digunakan untuk memecahkan masalah yang sudah ditentukan materinya oleh guru. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk menterjemahkan buku-buku agama seperti literatur berbahasa Arab dan bahasa Inggris.

Kemudian, metode ini digunakan untuk membahas/meresume bahan-bahan pelajaran pada bab tertentu dan sebagainya. Dalam kerja kelompok ini siswa dibina untuk mengendalikan emosi mereka. Sehingga terbina sikap kesetiakawanan sosial kelas. Dengan demikian, semakin sering pelaksanaan strategi pembelajaran metode kerja kelompok maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa meningkat pula.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut lebih mendalam dengan merumuskan sebuah judul

“HUBUNGAN METODE KERJA KELOMPOK DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI MTsS PONDOK PESANTREN ANNIDHOM KEC. HURISTAK KAB. PADANG LAWAS.”

B. Identifikasi Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, namun demikian secara umum dapat kita masukkan ke dalam dua faktor, yakni faktor yang berasal dari dalam sendiri (instrinsik) dan faktor yang berasal dari luar dari orang yang belajar (ekstrinsik).

Faktor instrinsik adalah faktor yang terdapat dalam diri siswa, yang dibagi menjadi dua faktor, yakni faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis adalah keadaan fisik orang yang belajar (siswa), termasuk kondisi panca inderanya. Sedangkan faktor psikologis, antara lain: intelegensi, motivasi, bakat, minat, perhatian terhadap belajar, dan sebagainya.

Faktor ekstrinsik adalah segala hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang yang datang dari luar diri orang yang belajar (siswa). Faktor ekstrinsik ini, antara lain, kurikulum, guru, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, administrasi/manajemen sekolah, dan sebagainya.

Metode kerja kelompok siswa pada dasarnya adalah suatu cara atau pola belajar yang dilakukan oleh siswa di sekolah, dalam hal ini anak dapat bekerja sama antara anak yang pandai dengan yang kurang pandai, sehingga dapat saling membantu, dan dapat juga kerja sama antara anak yang sama kepandaiannya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dipaparkan di atas dijelaskan bahwa faktor metode kerja kelompok siswa sangat menentukan hasil belajar oleh siswa. Keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya dipengaruhi faktor metode kerja kelompok di samping faktor lain, sebagaimana disebutkan di atas.

C. Batasan Masalah

Dari uraian sebagaimana yang di atas, maka untuk mencapai hasil belajar yang baik dalam setiap kegiatan belajar sangat ditentukan oleh faktor. Namun demikian, untuk melakukan kajian terhadap seluruh faktor di atas tertentu tidak mudah sebab memerlukan pengetahuan atau keterampilan, waktu, tempat dan tenaga, demikian juga dengan biaya.

Banyak yang ikut menentukan hasil belajar siswa, maka peneliti mengambil salah satu faktor saja untuk dilakukan kajian yaitu faktor metode kerja kelompok. Adapun metode kerja kelompok yang akan disoroti adalah guru sebagai pemandu belajar siswa secara bekerja sama di antara kelompok masing-masing.

Penetapan atas salah satu faktor saja akan memungkinkan kajiannya lebih mendalam dan lebih mudah untuk melakukan analisisnya, di samping itu pula mengingat kemampuan yang sangat terbatas dan hanya relatif kecil sehingga tidak memungkinkan untuk mengkaji seluruh faktor yang disebutkan di atas.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti hanya mengkaji salah satu faktor antara berbagai faktor tersebut, yaitu metode kerja kelompok sebagai faktor penentu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, pembatasan masalah sebagaimana di atas, maka penulis dalam penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode kerja kelompok yang dicapai siswa MTsS Pondok Pesantren Annidhom Kec. Huristak Kab. Padang Lawas?
2. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dicapai siswa MTsS Pondok Pesantren Annidhom Kec. Huristak Kab. Padang Lawas?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara metode kerja kelompok dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa MTsS Pondok Pesantren Annidhom Kec. Huristak Kab. Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui metode kerja kelompok yang dicapai siswa MTsS Pondok Pesantren Annidhom Kec. Huristak Kab. Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dicapai siswa MTsS Pondok Pesantren Annidhom Kec. Huristak Kab. Padang Lawas.

3. Untuk mengetahui hubungan metode kerja kelompok dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa MTsS Pondok Pesantren Annidhom Kec. Huristak Kab. Padang Lawas.

F. Kegunaan Penelitian.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi siswa bahwa semakin baik cara belajar atau kegiatan belajar yang dilakukan siswa akan menentukan terhadap hasil belajar. Untuk itu para siswa hendaknya dapat membiasakan cara belajar yang efektif dan efisien.
2. Bagi guru hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam membimbing belajar siswa dan mengawasi belajar siswa dalam penggunaan metode kerja kelompok yang baik itu sendiri.
3. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam rangka pelaksanaan pembinaan kepada guru yang belum mampu menggunakan metode pembelajaran yang memadai. Hal ini sangat erat kaitannya dengan keberhasilan pendidikan di sekolah yang dipimpin.
4. Sebagai bahan masukan kepada peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa bab dengan rincian sebagai berikut.

Bab pertama adalah yang berisi pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, defenisi operasional variabel, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kerangka teori, kerangka pikir, dan hipotesis. Di mana kerangka teori terdiri dari variabel X (metode kerja kelompok) yang meliputi pengertian metode kerja kelompok dan hal-hal yang berkaitan dengan metode kerja kelompok, sedangkan untuk variabel Y (hasil belajar Pendidikan Agama Islam) yang meliputi hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Hubungan variabel X (metode kerja kelompok) dengan variabel Y (hasil belajar Pendidikan Agama Islam).

Bab ketiga mengemukakan metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan analisis data yang terdiri dari deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima merupakan penutup yang memuat kesimpulan, dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Metode Kerja Kelompok

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati, dan *hodos* berarti jalan atau cara.⁶ Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencari tujuan.⁷ Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, metode adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik.⁸ Selanjutnya menurut Wina Sanjaya, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁹ Dalam bahasa Arab kata metode diungkapkan dalam berbagai kata, terkadang digunakan kata *al-thariqoh*, *manhaj* dan *al-wasiyah*. *Al-tariqah* berarti jalan, *manhaj* berarti sistem dan *wasiyah* berarti perantara (mediator).¹⁰

Dari pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa metode adalah sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep secara sistematis yang dilakukan peserta didik untuk menguasai materi tertentu dalam proses mencari ilmu pengetahuan.

⁶M. Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 97.

⁷Amir Arifin. *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat, 2002), hlm. 40.

⁸Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 131.

⁹Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 145.

¹⁰Abuddin Nata. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 92.

Tanpa metode, materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan. Metode kerja kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menjelaskan fungsi metode yaitu sebagai berikut:

a. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik.¹¹

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati fungsi dan peranannya yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran.

Untuk memilih metode mengajar tidak bisa sembarang, banyak faktor yang mempengaruhinya dan patut dipertimbangkan, misalnya:

- 1) Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya.
- 2) Anak didik dengan berbagai tingkatan kematangannya.
- 3) Situasi dengan berbagai keadaannya.
- 4) Fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya.
- 5) Pribadi guru serta kemampuan profesinya yang berbeda-beda.¹²

Motivasi ekstrinsik menurut “Sardiman A.M adalah motif-motif yang aktif dan fungsinya, karena adanya perangsang dari luar”¹³. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan

¹¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 82.

¹²Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 184-185.

¹³Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), hlm. 90.

metode. Akhirnya, dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

b. Metode sebagai strategi pengajaran.¹⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat dicapai.

Perbedaan daya serap anak didik sebagaimana yang disebutkan di atas, memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Metodelah yang salah satu jawabannya. Untuk sekelompok anak didik boleh jadi mereka mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode tanya jawab, tetapi untuk sekelompok anak didik yang lambat, mereka lebih mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode demonstrasi atau metode eksperimen.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Op. Cit.*, hlm. 84.

c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan.¹⁵

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah ke mana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Guru tidak dapat membawa kegiatan belajar mengajar menurut sekehendak hatinya dan mengabaikan tujuan yang telah dirumuskan. Itu sama artinya perbuatan sia-sia. Kegiatan belajar mengajar yang tidak mempunyai tujuan sama halnya kepasar tanpa tujuan, sehingga sukar untuk menyeleksi kegiatan yang harus dilakukan dan di mana yang harus diabaikan dalam upaya untuk mencapai keinginan yang dicita-citakan. Maka jika kita perhatikan tujuan dari pendidikan Islam adalah sejalan dengan tujuan hidup manusia itu sendiri, yakni sebagaimana tercermin dalam firman Allah dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56.

16 وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan (ingatlah) Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk mereka menyembah dan beribadat kepadaKu.

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperhatikan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode merupakan salah satunya alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai pengajaran. Apabila tujuan dirumuskan agar anak didik

¹⁵*Ibid.*, hlm. 85.

¹⁶Q.S. Adz-Dzariyat (51): 56.

memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Antara metode dengan tujuan jangan bertolak belakang. Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak, maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut. Apalah artinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa mengindahkan tujuan.

Dalam melakukan metode kerja kelompok, yang dimaksud dalam penelitian adalah guru. Sebagaimana Menurut Ramayulis bahwa metode kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.¹⁷

Sejalan dengan itu, Tayar Yusuf dan Saiful Anwar mengatakan bahwa metode kerja kelompok ialah suatu cara menyajikan materi pelajaran di mana guru mengelompokkan siswa-siswa ke dalam beberapa kelompok atau grup tertentu untuk menyelesaikan tugas yang telah ditetapkan dengan cara bersama-sama dan bertolong-tolongan.¹⁸

Dari kedua pendapat di atas, dapat dipahami bahwa metode kerja kelompok merupakan salah satu dari sekian banyak metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik. Metode ini dilakukan dengan cara membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar.

¹⁷Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 179.

¹⁸Tayar Yusuf dan Saiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1995), hlm. 58.

Metode kerja kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah diskusi kelompok kecil yaitu dilakukan dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok, jumlah anggota kelompok antara 3 – 5 orang. Sebagaimana pelaksanaannya dimulai dari guru untuk menyajikan permasalahan secara umum kemudian masalah tersebut dibagi ke dalam submasalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok. Setelah selesai diskusi dalam kelompok, maka ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya.¹⁹

Pengelompokan yang dibentuk oleh guru biasanya atas prinsip mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu kerja kelompok berarti bekerja bersama-sama secara bergotong-royong untuk mencapai tujuan yang menjadi cita-cita bersama.

Dengan demikian, tujuan kerja kelompok adalah agar siswa mampu bekerja sama dengan teman yang lain dalam mencapai tujuan bersama. Pentingnya kerja kelompok ini menjadi prinsip dalam Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ .²⁰

Artinya: Bertolong-tolonganlah kamu untuk kebaikan dan taqwa dan janganlah kamu bertolong-tolongan tentang dosa dan bermusuhan.

Metode kerja kelompok ini pada umumnya bermaksud untuk merangsang cara berfikir siswa dalam melaksanakan interaksi antara kelompok

¹⁹Wina Sanjaya. *Op. Cit.*, hlm. 155.

²⁰Q.S. Al-Maidah (5): 2.

diskusi.²¹ Bentuk dan ukuran belajar kelompok ini tergantung pada berbagai faktor, termasuk tujuan dan sifat latihan dan berbagai hambatan yang terjadi karena logistik yang diperlukan datang terlambat. Misalnya pendidikan simulasi dan permainan perlu jumlah partisipasi yang relatif khusus terutama apabila hal ini diatur secara rapi.

Menurut Fred Percival dan Henry Ellington, bahwa sebagai patokan untuk setiap kelompok belajar sebaiknya beranggotakan tidak lebih dari sepuluh orang, dengan jumlah sebesar itu diharapkan efektivitas peningkatan interaksi kelompok dan pengembangan keterampilan kelompok dapat dicapai, sehingga jumlah yang ideal untuk satu kelompok sebaiknya berkisar antara empat sampai dengan enam saja.²²

Berbagai kegiatan kelompok dapat disusun dan direncanakan dengan rapi dari topik yang termudah sampai dengan topik yang tersulit dan dapat pula diselenggarakan melalui cara diskusi yang terbuka dan bebas, apabila pendekatan tersebut dapat diorganisir sesuai dengan susunan sebelumnya, kemudian diarahkan untuk didiskusikan pokok-pokok bahasan yang khusus sesuai dengan urutan pemecahan.

Sebaliknya apabila pendekatan dilakukan tanpa pangarahan, maka proses kegiatan kelompok lebih banyak dikontrol oleh siswa itu sendiri dan prosesnya akan lebih luwes, tetapi hasil belajarnya jauh lebih sulit diduga dari

²¹Pred Percival. *Teknologi Pendidikan*, (Terj) Sujarno, (Jakarta: Erlangga, 1988), hlm. 79.

²²*Ibid.*, hlm. 80.

kedua teknik pendekatan tersebut, dapat disimpulkan dari berbagai variasinya, merupakan belajar berbeda.

Sebaliknya apabila kelompok belajar semakin bertambah besar, maka berbagai perubahan mungkin pula terjadi, seperti dijelaskan Ivor K Davies sebagai berikut:

- a. Sumber daya kelompok bertambah diperluas dalam hal pengetahuan, pengalaman dan pendekatan dalam pemecahan masalah. (tentu saja hal ini tidak dapat terlalu penting di mana partisipasi siswa tidak dimanfaatkan secara efektif, seperti menyajikan ceramah).
- b. Sumber daya kelompok diperluas karena memanfaatkan dan menggarap semua sumber daya yang ada. Oleh karena waktu diskusi terbatas, sumbangan fikiran sulit untuk diperoleh dari setiap siswa, sukar juga bagi setiap anggota untuk memberikan sumbangan fikirannya pada waktu yang tetap, sebelum dampak buah fikiran tersebut hilang bagi kelompok diskusi.
- c. Kepuasan akan mutu sumbangan fikiran cenderung menurun, ini sebagian disebabkan oleh semakin sukarnya mengikuti jalannya diskusi, semakin fikiran yang ingin disumbangkan masih difikir-fikir, dan juga karena adanya perasaan bahwa tidak mungkin kita menyepakati suatu masalah dalam sebuah kelompok besar.
- d. Perbedaan individu semakin nampak, karena itu semakin sukar mencapai konsensus, dan kemungkinan besar jumlah anggota terpecah ke dalam sub-sub kelompok yang saling bertentangan.
- e. Lebih banyak siswa terpaksa dibiarkan menunggu, sementara yang lainnya mengejar mereka belajar (dalam kelompok kecil siswa lebih gampang dipasang-pasangkan) sehingga jarang anggota yang menunggu lama.
- f. Jarang siswa enggan berprestasi dalam diskusi, akibatnya kelompok cenderung di dominasi oleh banyak beberapa orang saja.²³

Metode kerja kelompok juga lebih efektif dan bermanfaat apabila dipakai untuk memecahkan masalah yang ditemui oleh siswa yang belajar secara individual maupun siswa yang berinteraksi dengan gurunya, atau siswa yang bekerja sama dalam kelompok untuk menangani beberapa kegiatan tertentu. Di

²³*Ibid.*, hlm. 183.

samping itu, manfaat dari kerja kelompok ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menguasai bahan pelajaran, memecahkan permasalahan yang timbul dalam pelajaran berlangsung. Dalam membentuk kelompok-kelompok dapat digunakan berbagai cara yaitu sebagai berikut:

- a. Pembentukan kelompok diserahkan kepada siswa. Dasar pembentukan kelompok ialah rasa simpati satu sama lain, minat yang sama, keinginan untuk menelorkan suatu hasil yang baik dengan bekerja sama. Dengan demikian, terbentuk kelompok teman dekat, kelompok minat dan kelompok prestasi. Tepat tidaknya cara ini tergantung dari tujuan interaksional dari materi pelajaran.
- b. Pembentukan kelompok diatur guru sendiri. Dasar pengelompokan ialah pertimbangan apakah diharapkan perbedaan yang maksimal di antara anggota kelompok (heterogenitas). Pertimbangan ini berkaitan dengan tujuan interaksional dan materi pelajaran. Bila diharapkan perbedaan besar, tempat duduk yang berdekatan, urutan huruf pertama nama siswa dalam abjad atau jenis kelamin, dapat digunakan sebagai dasar pembentukan kelompok, bilamana perbedaan ingin dibatasi, tarap prestasi dalam bidang studi, gaya belajar, minat terhadap pokok bahasan tertentu dan lain hal yang relevan, dapat digunakan sebagai pedoman.
- c. Pembentukan kelompok diatur oleh guru atas usul siswa, tetapi guru mengadakan perubahan terhadap usul siswa, bila dipandang perlu. Cara ini antara lain digunakan, bila siswa mengisi angket sosiometri. Setiap siswa mencatat secara rahasia nama dari tiga atau empat teman yang dipilihnya. Kemudian, guru menyusun kelompok-kelompok sesuai dengan pilihan siswa, tetapi dia dapat mengadakan perubahan bila dipandang perlu, demi kepentingan bekerja sama dalam kelompok atau demi kepentingan siswa tertentu, tanpa siswa mengetahui telah diadakan perubahan. Guru yang ingin menggunakan cara ini, sebaiknya mempelajari lebih dulu literatur yang relevan, karena cara ini mengandung berbagai kelemahan.²⁴

Guru yang merencanakan akan membentuk kelompok-kelompok perlu memikirkan kelompok-kelompok yang akan dibentuk, topik apa yang akan diberikan, media pengajaran yang dapat dipakai, lama waktunya, cara

²⁴W. S. Winkel. *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1991), hlm. 192-193.

mengontrol kerja kelompok, bentuk laporan kelompok, cara mengatur sidang pleno dan lain sebagainya, belajar kelompok ini baik digunakan bila:

- a. Untuk mengatasi kekurangan alat.
- b. Lebih memperhatikan perbedaan individual siswa dalam bidang keterampilan belajar/ minat.
- c. Untuk memberi kesempatan partisipasi anak
- d. Memberi pengalaman untuk mengorganisir maupun mengolah pengetahuan yang telah dimiliki untuk pemecahan suatu masalah.
- e. Untuk pembagian pekerjaan.
- f. Melatih kerja kelompok.²⁵

Metode kerja kelompok ini akan efektif kalau guru memberi tugas pada masing-masing kelompok yang dilaksanakan tanpa perlu bantuan yang terus menerus dari guru, guru mengamati kegiatan-kegiatan masing-masing dan kewajibannya dalam kelompok serta waktu yang tersedia.

Sejumlah kelompok idealnya merupakan wahana untuk memajukan dan menciptakan kesadaran tentang pentingnya berbagai keterampilan yang berhubungan erat dengan komunikasi lisan, komunikasi non lisan dan komunikasi tulis. Siswa sering menerima kritik ketidakmampuan mereka untuk mengungkapkan keterkaitan kegiatan belajar antara mereka sendiri. Teknik kerja kelompok sangat cocok untuk menolong siswa, karena tingkat kemampuannya masih demikian agar kekurangannya dapat diterima atau bisa dimanfaatkan. Ivor K Davies menyimpulkan kerja kelompok memiliki keunggulan dan kelemahan antara lain:

- a. Untuk soal-soal yang mengandung resiko, keputusan kelompok lebih radikal dari keputusan perorangan.

²⁵Roestiyah N.K. *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 78.

- b. Kalau ada berbagai pendapat tentang sebuah soal yang masih baru, maka pemecahan kelompok biasa lebih tepat dari pemecahan perorangan, tetapi tidak selalu demikian kalau soalnya biasa-biasa saja.
- c. Kalau bahan sebuah soal bukan materi baru, dan anggota-anggota kelompok mempunyai keterampilan dalam pemecahan soal-soal sejenis, biasa pemecahan kelompok lebih baik dari pemecahan anggota masing-masing, tetapi kadang-kadang pemecahan anggota yang paling cerdas lebih baik lagi.
- d. Kebaikan utama diskusi kelompok bukanlah pengajuan banyak pendekatan melainkan penolakan terhadap pendekatan yang tidak masuk akal.
- e. Yang memperoleh diskusi kelompok, ialah siswa-siswa yang lemah dalam pemecahan soal
- f. Superioritas kelompok merupakan fungsi dari kualitas tiap anggota kelompok. Sebuah kelompok dapat diharapkan memecahkan sebuah soal kalau sekurang-kurangnya satu anggota dapat memecahkan soal itu secara individual, sekalipun ia memerlukan banyak waktu.
- g. Dalam hal waktu, metode kelompok biasanya kurang efisien, kalau anggota-anggota saling percaya dan beroperasi dengan baik, maka kelompok dapat bekerja lebih cepat dari pada kerja perorangan.
- h. Kehadiran orang luar mempengaruhi prestasi anggota-anggota kelompok. Kalau hal itu mempunyai pengaruh yang baik, kalau kerja sama itu tidak harmonis, maka kehadiran itu rusak, jika dihantui bertindak pendengaran saja.
- i. Dengan metode diskusi perubahan dicapai dengan lebih baik dari pada serangan langsung dalam mengubah sikap yang diharapkan.
- j. Kalau dipakai struktur pembahasan yang cocok dengan tugas, kalau ada cukup waktu untuk meninjau persoalan dari segala segi, dan kalau anggota-anggota tidak saling mengevaluasi, maka kelompok terbukti lebih kreatif dari perorangan.²⁶

Sedangkan menurut Tayar Yusuf dan Saiful Anwar bahwa kebaikan metode kerja kelompok sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan rasa kebersamaan dan toleransi dalam sikap dan perbuatan
- b. Menumbuhkan rasa ingin maju dan mendorong anggota kelompok untuk tampil sebagai kelompok yang terbaik sehingga dengan demikian terjadilah persaingan yang sehat, untuk berlomba-lomba mencari kemajuan dan prestasi dalam kelompok.

²⁶Ivor K. Davies. *Pengelolaan Belajar (Terj)*, Sudarsono Sudirjo, dkk, (Jakarta: Rajawali. 1991), hlm. 237-239.

- c. Kemungkinan terjadi adanya transper pengetahuan antar sesama dalam kelompok yang masing-masing dapat saling isi mengisi dan melengkapi kekurangan dan kelebihan antara mereka
- d. Timbul rasa kesetiakawanan sosial antar kelompok/group yang dilandasi motivasi kerja sama untuk kepentingan dan kebaikan bersama.
- e. Dapat meringankan tugas guru atau pemimpin sekolah.²⁷

Kekurangan metode kerja kelompok

- a. Melalui metode kerja kelompok, memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang.
- b. Persaingan yang tidak sehat akan terjadi manakala guru tidak dapat memberikan pengertian kepada siswa. Bahwa pembagian tugas yang dilakukan bukanlah dimaksud membeda-bedakan satu dan yang lainnya dalam arti yang luas.
- c. Bagi siswa yang tidak memiliki disiplin diri dan pemalas terbuka kemungkinan untuk fasif dalam kelompoknya, dan hal ini akan berpengaruh kepada aktivitas kelompok secara kolektif.
- d. Sifat dan kemampuan individualitas kadang-kadang terasa diabaikan.
- e. Jika tugas yang diberikan kepada kelompok masing-masing kemudian tidak diberikan batas-batas waktu tertentu, maka cenderung tugas tersebut diabaikan/terlupakan.
- f. Tugas juga dapat terbengkalai manakala tidak mempertimbangkan segi psikologis dan didaktis anak didik.²⁸

Dalam pelajaran agama, metode kerja kelompok ini dapat diterapkan.

Misalnya pada pekerjaan menterjemahkan buku-buku agama mungkin literatur berbahasa Arab dengan Inggris dan membahas/meresume bahan-bahan pelajaran pada bab tertentu dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, dengan melalui kerja kelompok tersebut siswa merasa tergugah untuk mendalami ajaran agama Islam yang begitu luas.

²⁷Tayar Yusuf dan Saiful Anwar. *Op. Cit.*, hlm. 59-60.

²⁸Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 198-199.

Pelaksanaan metode kerja kelompok yaitu pengelompokan didasarkan atas perbedaan individual dalam kemampuan belajar. Karena faktanya menyatakan teknik belajar secara kelompok pada umumnya bermaksud untuk merangsang efektivitas interaktif kelompok diskusi, maka hal itu jelas diperlukan kelompok dalam ukuran yang sesuai dengan situasi masing-masing.

Jumlah anggota yang ideal untuk satu kelompok sebaiknya berkisar antara empat sampai dengan enam orang saja. Proporsi tingkatan kecerdasan anggota kelompok sangat menentukan dalam melakukan kerja kelompok, seperti ada siswa yang tingkat kecerdasan rendah.

Begitu juga halnya peran guru dalam mengelola kelompok agar proses metode kerja kelompok tersebut dapat berlangsung dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal. Bila hasil yang dicapai dalam metode kerja kelompok tercapai maka dapat bermanfaat bagi seluruh anggota kelompok yang diperoleh anggota dalam kerja kelompok itu juga.

Dengan demikian indikator variabel metode kerja (X) yaitu: (a). Pelaksanaan belajar kelompok, (b). Jumlah anggota kelompok, (c). Proporsi tingkat kecerdasan anggota kelompok, (d). Tingkat kesulitan materi, (e). Peran anggota kelompok, (f). Partisipasi anggota kelompok, (g). Peran guru dalam mengelola kelompok, (h). Hasil yang dicapai dalam belajar kelompok, (i). Manfaat yang diperoleh anggota dalam kelompok.

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.

Sebelum penulis menguraikan pengertian hasil belajar ada baiknya lebih dahulu menjelaskan pengertian hasil dan belajar. Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pius Abdillah P bahwa prestasi adalah “hasil belajar yang telah dicapai”.²⁹ Di samping itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil belajar yang telah dicapai dari yang telah dilakukan.³⁰

Menurut Withe Rington yang dikutip dari Landasan Psikologi Proses Pendidikan bahwa belajar ialah merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola prestasi yang baru yang terbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan pengetahuan dan kecakapan”.³¹

Sedangkan Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³² Kemudian menurut Soedijarto bahwa hasil belajar ialah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan kegiatan pendidikan yang ditetapkan.³³

²⁹Pius Abdillah P dan M. Dahlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Arkola, T.T), hlm. 499.

³⁰Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 534.

³¹Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 155.

³²Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cifta, 1995), hlm. 2.

³³Soedijarto. *Loc. Cit.*

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah merupakan hasil belajar dari seluruh proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru ke arah yang lebih baik secara keseluruhan. Karena perubahan tingkah laku itu adalah suatu yang dihasilkan perbuatan belajar, maka hasil belajar dicapai seorang dari setiap perbuatan yang dilaluinya.

Maka perubahan tingkah laku tersebut memiliki karakteristik yang dapat dilihat ciri-ciri berikut:

- a. Perubahan terjadi secara sadar.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontiniu dan fungsional.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat fositif dan aktif.

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri

- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.³⁴

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa karena perubahan itu adalah suatu yang dihasilkan oleh perbuatan belajar, maka jelaslah bahwa hasil belajar yang dicapai seorang dari setiap perbuatan belajar yang dilalui atau dilakukannya.

Hasil belajar berguna bagi guru untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat dicapai, sehingga dapat dijadikan sebagai umpama yang baik untuk pengajaran selanjutnya, sedangkan bagi siswa adalah

³⁴Slameto. *Op. Cit.*, hlm. 3-5.

mengetahui tingkat keberhasilan belajarnya sehingga dapat memperbaiki cara belajar yang kurang baik dan memperhatikan yang sudah baik.

Sejalan dengan hal ini, Ngalim Purwanto menjelaskan kegunaan-kegunaan dan pentingnya hasil belajar dalam menyelenggarakan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil belajar yang diperoleh itu selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa dan untuk mengisi rapor dan surat tanda tamat belajar.
- b. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
- c. Untuk keperluan bimbingan dan konseling (BK).
- d. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.³⁵

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar penting untuk mengetahui kemajuan dan pertimbangan keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar siswa. Setelah mempelajari satu pokok bahasan atau setelah belajar satu semester.

Pendidikan Agama Islam dalam tulisan ini sesuai dengan penjelasan Zakiah Dradjat adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam ialah berupa usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, mengamalkan agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*Way of life*).
- b. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan agama Islam.
- c. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya

³⁵M. Ngalim Purwanto. *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 5-7.

setelah setelah selesai pendidikannya ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup dunia dan akhirat kelak.³⁶

Dengan demikian semua bahan-bahan yang diajarkan harus dipilih dan ditata sedemikian rupa, sehingga menjadi alat yang tepat dan efisien untuk mencapai hasil belajar pada tahap-tahap tertentu, sehingga bermuara pada tujuan khusus pengajaran agama sekurang-kurangnya terdapat enam karakteristik untuk mengembangkan bahan pengetahuan agama Islam, di antaranya:

- a. Bahan pengajaran agama Islam harus dapat mengisi falsafah negara Pancasila.
- b. Bahan pengajaran agama hendaknya mengutamakan ajaran yang pokok-pokok dan menyeluruh.
- c. Bahan pengajaran harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan anak.
- d. Bahan pengajaran hendaknya disesuaikan dengan lingkungan sehingga bermakna bagi kehidupan anak sehari-hari.
- e. Bahan pengajaran yang dianjurkan pada setiap tingkatan dan jenis sekolah atau madrasah harus bersifat terminal.
- f. Bahan pengajaran agama yang diberikan pada setiap lembaga pendidikan hendaknya berkesinambungan, terpadu dan sejalan.³⁷

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam (intrinsik) dan luar diri (ekstrinsik) siswa. Yang dimaksud dengan faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis seperti keadaan fisik orang belajar (siswa), termasuk kondisi panca inderanya, sedangkan faktor psikologis seperti intelegensi siswa, sikap siswa, motivasi siswa, faktor (ekstrinsik) ini antara lain (lingkungan sosial dan lingkungan non sosial).

³⁶ Zakiah Dradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86.

³⁷ Zakiah Dradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 178-181.

Seorang yang mengalami proses belajar, agar berhasil sesuai dengan apa yang harus dicapainya kiranya perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

- a. Faktor internal, ialah faktor yang menyangkut seluruh dari pribadi, termasuk fisik maupun mental atau psikofisiknya yang ikut menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar.
- b. Faktor eksternal, ialah faktor yang bersumber dari luar individu yang bersangkutan, misalnya ruang belajar yang tidak memenuhi syarat, alat-alat pelajaran yang tidak memadai dan lingkungan sosial maupun lingkungan alamnya.³⁸

Kedua faktor tersebut di atas merupakan hal-hal yang mempengaruhi proses belajar mengajar, dimana kedua faktor ini dapat mendorong dan dapat pula menghambat seseorang sedang belajar. Kedua faktor ini dapat mendorong bila faktor internalnya yang meliputi seluruh diri individualnya berada dalam kondisi yang prima dan faktor eksternalnya yakni yang berasal dari luar dirinya seperti alat-alat pelajaran semuanya lengkap serta sesuai dengan materi pelajarannya.

Aspek – aspek yang tergolong kepada hasil belajar di antaranya adalah:

- a. Kemampuan Kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman.
- b. Kemampuan sensorik psikomotorik yang meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak-gerak dalam urutan tertentu.
- c. Kemampuan dinamik efektif yang meliputi sikap, dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan.

³⁸Dewa Ketut. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar Di sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 30.

Sesuai dengan kemampuan–kemampuan yang tergolong sebagai hasil belajar yang diuraikan di atas, Sardiman A.M. mengemukakan bahwa aspek–aspek hasil belajar mencakup: “(a) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan konsep dan fakta (kognitif), (b) Hal ihwal personal, kepribadian dan sikap (afektif), (c) Hal ihwal kelakuan, keterampilan–keterampilan atau penampilan (psikomotorik)”.³⁹

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek, yaitu:

a. Aspek Kognitif

Hasil belajar aspek ini meliputi enam tingkatan. Disusun dari yang terendah hingga yang tinggi, dan dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

Bagian pertama, Merupakan penguasaan pengetahuan yang menekankan pada mengenal dan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan dan dapat dipandang sebagai dasar atau landasan untuk membangun pengetahuan yang telah kompleks dan abstrak. Bagian ini menduduki tempat pertama dalam urutan tingkat kemampuan kognitif, yang merupakan tingkat abstraksi yang terendah atau paling sederhana.

Bagian kedua, Merupakan kemampuan–kemampuan intelektual yang menekankan pada proses mental untuk mengorganisasikan dan mengorganisasikan bahan yang telah diajarkan. Bagian ini menduduki tempat kedua sampai dengan tempat keenam dalam urutan tingkat kemampuan kognitif.⁴⁰

Tingkatan–tingkatan hasil belajar aspek kognitif terbagi kepada beberapa bagian antara lain:

³⁹Sardiman A.M. *Op. Cit.*, hlm. 29.

⁴⁰Zakiah Darajat, dkk. *Op. Cit.*, hlm. 197.

1) Pengetahuan.

Siswa diharapkan dapat mengenal dan mengingat kembali bahan

yang telah diajarkan. Hasil belajarnya, meliputi :

- a) Pengetahuan tentang hal-hal yang khusus.
- b) Pengetahuan tentang peristilahan.
- c) Pengetahuan tentang fakta-fakta khusus.
- d) Pengetahuan mengenai ketentuan-ketentuan dan sifat-sifat khas.
- e) Pengetahuan mengenai arah-arah dan gerakan-gerakan.
- f) Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori-kategori dalam ilmu.
- g) Agama Islam, serta permasalahannya.
- h) Pengetahuan tentang universal dan abstraksi-abstraksi.
- i) Pengetahuan tentang prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan generalisasi-generalisasi.
- j) Pengetahuan tentang teori-teori dan struktur-struktur.⁴¹

2) Komprehensi

Kemampuan untuk menyimpulkan bahan yang telah diajarkan untuk mencapai hasil belajar demikian diperlukan pemahaman atau daya menangkap dan merencanakan bahan, sehingga siswa mampu memahami apa yang sedang dikomunikasikan dan padat mempergunakannya. Hasil belajarnya, meliputi :

- a) Kemampuan untuk menterjemahkan dan memahami ayat-ayat yang berbentuk metafora, simbolisme, sindiran dan pernyataan-pernyataan yang dapat diilmukan.
- b) Kemampuan untuk menafsirkan, yaitu mencakup penyusunan kembali atau perataan kembali suatu kesimpulan sehingga merupakan suatu pandangan baru, baik dari ayat-ayat maupun hadis.
- c) Kemampuan untuk menyimpulkan makna yang terkandung dalam ajaran Islam, sehingga siswa dapat menentukan dan meramalkan arah-arah penggunaannya, akibat-akibatnya dan hasil-hasilnya.⁴²

⁴¹*Ibid.*, hlm. 198.

⁴²*Ibid.*, hlm. 199.

3) Aplikasi

Kemampuan atau keterampilan menggunakan abstraksi–abstraksi, kaidah–kaidah dan ketentuan–ketentuan yang terdapat dalam ajaran Islam dalam situasi–situasi khusus dan konkrit yang dihadapinya sehari–hari, meliputi:

- a) Penggunaan pemakaian istilah–istilah atau konsep–konsep agama dalam uraian umum dan percakapan sehari–hari.
- b) Kemampuan untuk meramal akibat–akibat dari perubahan atau akibat–akibat dari suatu pelanggaran norma–norma Islam, yang terjadi pada diri masyarakatnya.⁴³

4) Analisa

Kemampuan menguraikan suatu bahan ke dalam unsur–unsurnya sehingga susunan ide, pikiran–pikiran yang kabur menjadi jelas atau hubungan antara ide, pikiran–pikiran yang dinyatakan menjadi eksplisit.

Hasil belajarnya, meliputi :

- a) Analisa mengenai unsur-unsur. Kemampuan untuk mengidentifikasi unsur–unsur, mengenal apa yang tersirat, membedakan yang benar dan salah dari ajaran Islam.
- b) Analisa mengenai hubungan–hubungan. Kemampuan untuk memahami saling hubungan antara unsur–unsur pengajaran agama dengan penjabaran–penjabaran lainnya dan mengecek konsistensi unsur–unsur bahan pelajaran agama Islam itu sendiri (antara ayat, hadis dan pendapat ulama).
- c) Analisa mengenai prinsip–prinsip organisasi. Kemampuan untuk mengenal rangkaian dan susunan yang sistematis pada aspek–aspek yang mendukung ajaran yang disampaikan misalnya mengenai bentuk dan pola-pola susunan atau rangkaian dari ayat yang turun di Makkah dan Madinah serta mengenal cara–cara umum dalam menyusun al-Qur’an dan Hadis.

⁴³*Ibid.*, hlm. 200.

5) Sintesa

Kemampuan untuk menyusun kembali unsur-unsur sedemikian rupa sehingga terbentuk suatu keseluruhan yang baru, meliputi :

- a) Kemampuan untuk menceritakan kembali pengalaman-pengalaman keagamaan, baik secara lisan maupun tulisan.
- b) Kemampuan untuk menyusun rencana kerja yang memenuhi kaidah-kaidah ajaran Islam.
- c) Kemampuan untuk merumuskan hukum-hukum berdasarkan ajaran Islam untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang dalam kehidupan masyarakat.

6) Evaluasi

Kemampuan untuk menilai, menimbang dan melakukan pilihan yang tepat atau mengambil suatu keputusan, meliputi :

- a) Kemampuan memberikan pertimbangan-pertimbangan terhadap berbagai kehidupan dan permasalahannya menurut norma-norma prinsip-prinsip atau ketentuan-ketentuan ajaran agama Islam.
- b) Mampu memilih alternatif yang tepat, mengambil putusan bertindak yang tepat dan menilai serta menimbang baik atau buruk suatu perbuatan atau tingkah laku, sepanjang ajaran Islam.⁴⁴

b. Aspek Afektif

Aspek yang bersangkutan paut dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa. Hasil belajar dalam aspek ini diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu suatu proses ke arah pertumbuhan batiniah dan rohaniah siswa. Pertumbuhan itu terjadi ketika siswa menyadari sesuatu nilai yang terkandung dalam pelajaran agama dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 201.

suatu sistem nilai-nilai, sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan ini.

Hasil belajar dalam aspek ini terdiri dari lima tingkatan, disusun dari yang terendah hingga yang tertinggi, yaitu :

1) Penerimaan

Dimaksud dengan penerimaan adalah kesediaan siswa untuk mendengarkan dengan sungguh-sungguh terhadap bahan pengajaran agama, tanpa melakukan penilaian, berperasangka menyatakan sesuatu sikap terhadap pengajaran itu. Penerimaan tersebut mencakup penyadaran, kemauan untuk menerima, serta perhatian yang terarah.

2) Memberikan respon atau jawaban

Berkenaan dengan respon-respon yang terjadi karena menerima atau mempelajari pelajaran agama. Dalam hal ini siswa di beri motivasi agar menerima secara aktif. Ada partisipasi atau keterlibatan siswa dalam menerima pelajaran yang merupakan pangkal dari belajar sambil berbuat.

Adapun respon atau jawaban tersebut mencakup persetujuan untuk menjawab, keikutsertaan dalam menjawab keputusan.

3) Penilaian

Penilaian di sini menunjuk pada asal artinya, yaitu bahwa memiliki nilai harga. Dalam hal ini, tingkah laku siswa dikatakan bernilai atau berharga, jika tingkah laku itu dilakukan secara tetap atau konsisten. Penilaian mencakup penerimaan suatu nilai. Pemilihan suatu nilai dan

bertanggung jawab untuk meningkatkan diri atau menjadi peringatan bagi diri sendiri.

4) Pengorganisasian Nilai

Untuk memiliki suatu nilai sikap diri yang tegas jelas terhadap sesuatu dilalui proses pilihan terhadap berbagai nilai-nilai yang sama-sama relevan diterapkan atau sesuatu itu. Di sinilah timbul suatu sistem.

Untuk menetapkan saling berhubungan antara nilai-nilai, menentukan nilai yang dominan dan mana yang kurang dominan. Dengan singkat, siswa memiliki kemampuan untuk mengorganisasikan nilai-nilai. Pengorganisasian tersebut mencakup konseptualisasi suatu nilai, menata suatu sistem nilai.

5) Karakteristik.⁴⁵

Pada tingkatan tertinggi ini internalisasi telah menjadi matang, sehingga menyatu dengan diri, artinya nilai-nilai itu sudah menjadi muluk dan kedudukannya telah kokoh sebagai watak atau karakterisasi dari pemiliknya dan mengendalikan seluruh tingkah laku perbuatannya. Karakterisasi mencakup perangkat yang tergeneralisasi dan karakterisasi.

c. Aspek Psikomotorik

Psikomotorik atau keterampilan adalah melakukan suatu jenis kegiatan tertentu.⁴⁶ Aspek psikomotorik bersangkutan dengan keterampilan

⁴⁵Moh.Ujer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 39.

yang telah bersifat faaliyah dan konkrit. Walaupun demikian hal itupun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap). Hasil belajar aspek ini merupakan tingkah laku nyata dan dapat diamati.

Bentuk-bentuk hasil belajarnya dapat dibagi dua yaitu: Pertama, hasil belajar dalam bentuk keterampilan ibadah, dan kedua, hasil belajar dalam bentuk keterampilan-keterampilan lain sebagai hasil kebudayaan masyarakat Islam.

Tingkatan-tingkatan hasil belajar aspek psikomotorik : (a) Persepsi (b) Kesiapan atau set (c) Respon terpimpin (d) Mekanisme (e) Respon yang kompleks.⁴⁷

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya hasil belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian (a) Tes formatif, (b) Tes Subsumatif, (c) dan tes Sumatif.⁴⁸

Tes formatif digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

Tes subsumatif bertujuan untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes sub

⁴⁶Lukmanul Hakim. *Perencanaan Pengajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2007), hlm. 175.

⁴⁷Zakiah Darajat, dkk. *Op. Cit.*, hlm. 205-206.

⁴⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain. *Op.Cit.*, hlm. 120.

sumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan rapor.

Tes sumatif diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester. “Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam satu periode tertentu. Hasil tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah”.⁴⁹

Dalam memberi penilaian terhadap hasil belajar siswa, seorang guru harus berlaku adil, sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur’an surat an-Nisa ayat 135 berikut ini:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ

Artinya: Wahai orang-orang Yang beriman! hendaklah kamu menjadi orang-orang Yang sentiasa menegakkan keadilan....⁵⁰

Tingkatan keberhasilan siswa di sekolah dapat digolongkan kepada :

- 1) Istimewa/maksimal: apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali (optimal): apabila sebagian besar (70% s/d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- 3) Baik/minimal: apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s/d 75% saja dikuasai oleh siswa.
- 4) Kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.⁵¹

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 106.

⁵⁰Q.S. An-Nisa (4): 135.

⁵¹*Ibid.*, hlm. 107.

3. Hubungan Metode Kerja Kelompok Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Metode kerja kelompok mempunyai hubungan yang sangat besar dalam suatu pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Hasil belajar seorang anak sangat berhubungan dengan beberapa faktor, salah satunya adalah faktor guru. Guru adalah pengelola pembelajaran, faktor ini yang perlu diperhatikan adalah keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, dan memanfaatkan metode.

Kehadiran metode kerja kelompok dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Hal ini, dapat dilihat bahwa siswa sangat antusias dalam mengerjakan materi yang telah ditentukan oleh guru. Sehingga anak dapat bekerja sama antara anak yang pandai dengan yang kurang pandai, sehingga dapat saling membantu, dan dapat juga kerja sama antara anak yang sama kepandaiannya.

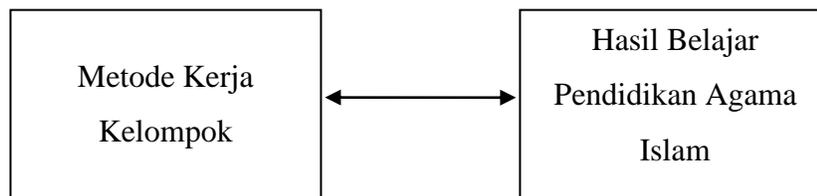
Sebagai komponen penting dalam pengajaran, maka guru di tuntut untuk melakukan berbagai kegiatan serta menunjang keberhasilan belajar siswa dalam setiap mata pelajaran yang di ajarkannya. Dengan demikian, adanya metode kerja kelompok ini memungkinkan siswa dapat mencapai keberhasilan dalam belajar terutama dalam hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

B. Kerangka Berfikir

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses belajar dari yang belum mampu menjadi mampu.

Pelaksanaan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu siswa dituntut untuk memecahkan suatu masalah untuk menyerahkan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama-sama. Dengan demikian semakin sering melakukan kerja kelompok ini akan semakin berhubungan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Metode kerja kelompok mempunyai hubungan yang sangat signifikan dengan hasil belajar siswa. Semakin sering siswa mengikuti kerja kelompok semakin baik pula hasil belajar yang diperolehnya dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam, hasil belajar tersebut antara lain tampak dari nilai rapor yang diperolehnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa untuk mengetahui lebih jelas kerangka berpikir penulisan skripsi ini dapat dilihat pada skema berikut ini:



C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berfikir yang diuraikan di atas dapat diambil suatu hipotesis penelitian yaitu:

H_a : Ada hubungan antara metode kerja kelompok dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah mulai bulan Nopember 2009 sampai Mei 2010.

Penelitian ini dilaksanakan di MTsS Pondok Pesantren Annidhom yang terletak di desa Buludua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Pesantren ini masuk ke pedalaman \pm 4 km dari jalan hitam lintas Pekanbaru.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini berdasarkan tujuan adalah termasuk penelitian verifikasi, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian lain.⁵² Jadi tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kebenaran teori yang ada, yaitu penelitian tentang hubungan metode kerja kelompok dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Berdasarkan manfaat, penelitian ini termasuk penelitian terapan, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang ada sehingga hasil penelitian segera dapat diaplikasikan.⁵³ Jadi, manfaat dari penelitian ini adalah untuk memecahkan yang terjadi dalam proses pembelajaran, tentang bagaimana

⁵²Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 2007), hlm. 8.

⁵³*Ibid.*, hlm. 39.

idealnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang dilaksanakan oleh guru dalam metode kerja kelompok.

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana datanya diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik.

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilakukan di MTsS Pondok Pesantren Annidhom Kecamatan Huristak.

Berdasarkan bidang ilmu, penelitian ini termasuk penelitian sosial, yaitu penelitian yang secara khusus meneliti bidang sosial, seperti ekonomi, pendidikan, hukum, dan sebagainya.⁵⁴ Jadi, maksud penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana sebenarnya hubungan metode kerja kelompok dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di MTsS Pondok Pesantren Annidhom Kecamatan Huristak.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh subyek penelitian yang akan diteliti. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MTsS Pondok Pesantren Annidhom Kecamatan Huristak kelas VII sampai kelas IX berjumlah 106 orang.

Penulis berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa:

“.....Apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dan jika jumlah

⁵⁴Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 4.

subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan seorang peneliti.....”⁵⁵

Berdasarkan kutipan di atas karena populasi ini lebih dari seratus maka teknik pengambilan sampelnya adalah dengan menggunakan ”Random Sampling”.⁵⁶ Sampel tersebut diambil dari seluruh kelas VII dan Kelas VIII berjumlah 65 orang (60%) dari populasi. Dengan demikian jumlah sampel yang ditarik dari populasi yang akan diteliti berjumlah 65 orang.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Sebagai variabel bebas dari penelitian ini adalah metode kerja kelompok, sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

E. Defenisi Operasional Variabel

Untuk mengukur variabel secara kuantitatif, maka perlu diberi defenisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Metode kerja kelompok, yaitu cara atau jalan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran, di mana guru mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok atau group untuk menyelesaikan tugas yang telah ditetapkan dengan

⁵⁵Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 120

⁵⁶Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 134.

cara bekerja sama di antara kelompok masing-masing untuk mencapai tujuan cita-cita bersama.

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, yaitu kemampuan yang diperoleh siswa setelah ia melakukan kegiatan belajar yang dilihat dari nilai rapor, terutama dalam bidang studi Fiqih, Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yaitu:

1. Kuisisioner (angket) yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Angket ini digunakan untuk mengukur variabel bebas penelitian yaitu metode kerja kelompok dengan menggunakan skala likert.

Tabel 1
Kisi-Kisi Indikator

Variabel	Indikator	Jumlah/ Butir	Item Pertanyaan
X Metode Kerja Kelompok	1. Pelaksanaan kerja kelompok		
	a. Guru menyuruh kerja kelompok.	1	1,2
	b. Dilakukan setiap pertemuan.	1	3
	2. Jumlah anggota kelompok		
	a. Jumlah anggota dalam setiap kelompok.	1	4
	3. Proporsi tingkat kecerdasan anggota kelompok.		
	a. Guru menentukan proporsi kecerdasan setiap anggota	4	5,6,7,8

	kelompok.		
	b. Menggabungkan antara siswa yang pintar dengan yang kurang pintar dalam satu kelompok.	2	9,10
4.	Tingkat kesulitan materi Guru melihat tingkat kesulitan materi yang akan dibahas.	3	11,12,13
5.	Peran anggota kelompok.		
	a. Selalu berperan dan bekerja sesama anggota kelompok	3	14,15,16
6.	Partisipasi anggota kelompok.		
	a. Saling berpartisipasi dan memberikan sumbangan pemikiran.	2	17,18
7.	Peran guru dalam mengelola kelompok		
	a. Guru mengarahkan kerja kelompok.	3	19,20,21
	b. Guru mengelola dan mendampingi kelompok belajar.	2	22,23
	c. Guru membagi tugas atau pekerjaan dalam memecahkan materi pelajaran.	1	24
	d. Guru berperan dalam mengelola kerja kelompok.	2	25,26
8.	Hasil yang dicapai dalam kerja kelompok.		
	a. Kerja kelompok meningkatkan hasil belajar.	2	27,28
9.	Manfaat yang diperoleh dalam anggota kelompok.		
	a. Manfaat yang diperoleh anggota dalam kerja kelompok.	1	29
	b. Memudahkan memahami pelajaran.	1	30

Angket ini berbentuk skala penilaian dengan menggunakan pertanyaan positif dan negatif. Adapun skor yang ditetapkan untuk pertanyaan butir positif adalah:

- a. Untuk option a (selalu) diberikan skor 3.
- b. Untuk option b (kadang-kadang) diberikan skor 2.
- c. Untuk option c (tidak pernah) diberikan skor 1.

Sedangkan skor yang ditetapkan untuk butir pertanyaan negatif adalah sebagai berikut:

- a. Untuk option a (selalu) diberikan skor 1.
- b. Untuk option b (kadang-kadang) diberikan skor 2.
- c. Untuk option c (tidak pernah) diberikan skor 3.

2. Dokumentasi. Dokumentasi ini dilakukan untuk mengukur variabel terikat yaitu hasil belajar siswa caranya yaitu dengan mencatat nilai rapor pada bidang studi Fiqih, Qur'an hadits, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam. Pada semester I untuk kelas VII, semester III untuk kelas VIII.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang dilakukan dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket kepada responden. Dengan demikian, dalam penelitian angket disebarkan kepada siswa pada saat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dibantu oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menyebarkan angket tersebut. Setelah siswa memberikan

jawaban dari angket yang telah disebarakan pada hari itu juga peneliti mengumpulkan angket tersebut.

Sedangkan data tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa diperoleh dengan cara menanyakan langsung tentang nilai Pendidikan Agama Islam melalui Daftar Kumpulan Nilai (DKN).

H. Pengolahan dan Analisis Data.

Adapun pengolahan data dalam penelitian ini, data yang bersifat kuantitatif diolah dengan analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mentotal atau menghitung jawaban subjek penelitian pada angket.
2. Menetapkan skor frekuensi jawaban subjek penelitian dan mencantumkannya pada tabel.
3. Untuk mengetahui hubungan metode kerja kelompok dengan hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam di MTsS Pondok Pesantren Annidhom digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}^{57}$$

Keterangan

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product moment.

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y.

⁵⁷Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2003), hlm. 193.

Σx : Jumlah seluruh skor X.

Σy : Jumlah seluruh skor Y.

Untuk mengetahui tingkat rendahnya korelasi antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan standar penilaian sebagai berikut:

Tabel

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai "r"

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Kemudian untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan metode kerja kelompok dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di MTsS Pondok Pesantren Annidhom Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, ditentukan rumus koefisien diterminan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan

KP = Nilai Koefisien Diterminan

r = Nilai Koefisien Korelasi

Selanjutnya, untuk uji signifikansi berfungsi sebagai mencari makna hubungan variabel x dengan variabel y, maka hasil korelasi PPM tersebut diuji dengan uji signifikansi dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Metode Kerja Kelompok.

Belajar kelompok merupakan suatu cara menyajikan materi pelajaran. Hal ini guru mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok atau group tertentu untuk menyelesaikan tugas yang telah di tetapkan dengan cara bersama-sama dan bertolong-tolongan.

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan diungkapkan secara empirik mengenai metode kerja kelompok yang dilakukan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada para siswa dapat diungkapkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2

Rangkuman Deskripsi Data Variabel Metode Kerja Kelompok

No	Statistik	Variabel
1	Skor maksimum	81
2	Skor minimum	69
3	Rata-rata	75,32
4	Standar Deviasi	2,45
5	Median	75,5
6	Modus	76

Dari tabel di atas skor maksimum yang dicapai oleh responden sebesar 81 sedangkan skor minimum sebesar 69, dan skor rata-rata sebesar 75,32, dan Standar Deviasi diperoleh sebesar 2,45. Begitu juga dari tabel tersebut terlihat skor yang paling sering muncul (modus) adalah 76 dan nilai pertengahan (median) sebesar 75,5.

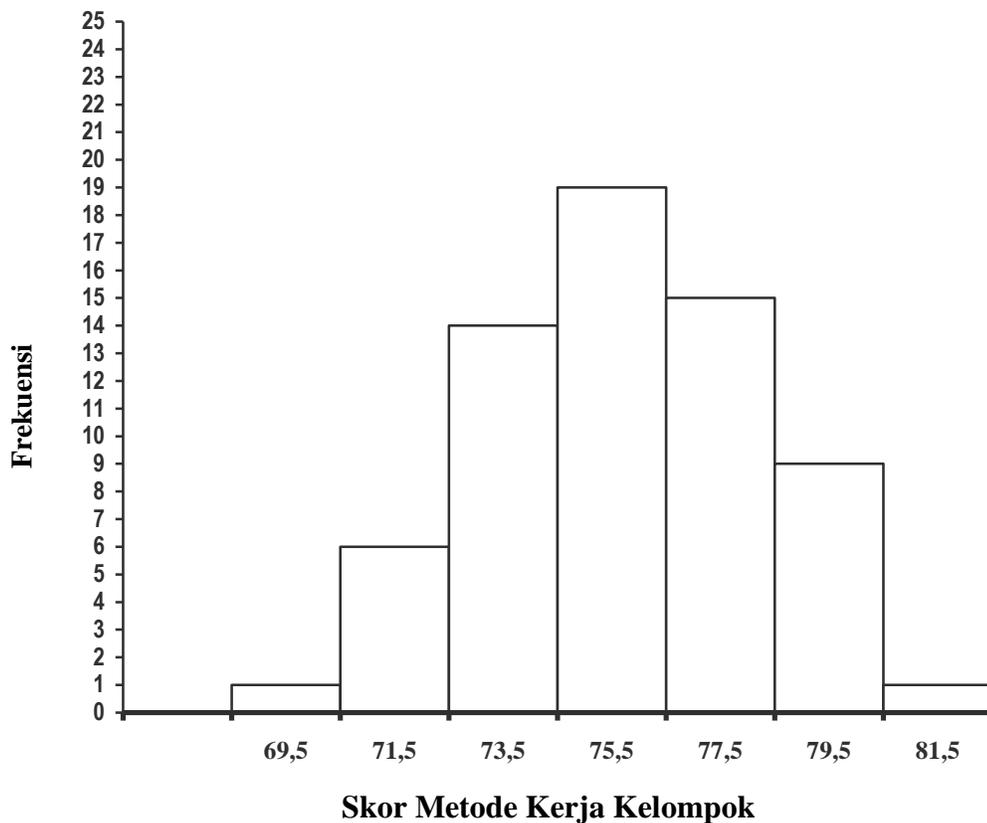
Untuk lebih memperjelas penyebaran angket data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel metode kerja kelompok dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 7, dengan interval kelas 2. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Skor Metode Kerja Kelompok

Interval Kelas	N.T	Frekuensi	Persentase
69-70	65,5	1	1,53%
71-72	71,5	6	9,23%
73-74	73,5	14	21,54%
75-76	75,5	19	29,23%
77-78	77,5	15	23,07%
79-80	79,5	9	13,85%
81-82	81,5	1	1,53%
Total		65	100,00%

Penyebaran skor variabel metode kerja kelompok sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 69 - 70 sebanyak satu orang atau (1,53%), interval kelas antara 71 - 72 sebanyak 6

orang atau (9,23%), interval kelas antara 73 – 74 sebanyak 14 orang atau (21,54%), sisanya sekitar 67,7% responden berada pada rentang 75 – 81 yakni pada interval kelas antara 75 – 76 sebanyak 19 orang atau (29,23%), pada interval kelas 77 – 78 sebanyak 15 orang atau (23,07%), pada interval kelas 79 – 80 sebanyak 9 orang atau (13,85%), dan pada interval kelas 81 – 82 sebanyak 1 orang atau (1,53%) dari seluruh responden. Tampilan diagram batang penyebaran skor responden di atas dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 1

Diagram Batang Distribusi Skor Responden Untuk Metode Kerja Kelompok

Dari gambar grafik di atas dijelaskan bahwa pada garis horizontal (X), yaitu kualitas skor metode kerja kelompok. Sedangkan pada garis vertikal (Y), yaitu frekuensi dari metode kerja kelompok.

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data di atas dilakukan pengkategorian skor menjadi tiga kelas seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4
Kualitas Skor Metode Kerja Kelompok

Rentang	Frekuensi	Persentase	Kategori
78 - 81	17	26,15 %	Baik
74 – 77	36	55,38 %	Cukup
69 – 73	12	18,46 %	Kurang
Total	65	100,00 %	

Dari tabel di atas menunjukkan responden dan yang memiliki rentang skor antara 78 - 81 dengan interpretasi baik sebanyak 17 orang (26,15 %), dan yang berada pada rentang 74 – 77 dengan interpretasi cukup sebanyak 36 orang (55,38%), dan yang berada pada rentang 69 - 73 dengan interpretasi sebanyak 12 orang (18,46%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode kerja kelompok yang dilakukan guru di MTsS Pondok Pesantren Annidhom Kecamatan Huristak dalam pembelajaran terhadap siswa adalah tergolong cukup.

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Pondok Pesantren Annidhom Kecamatan Huristak tercermin dari nilai semester yang terdapat dalam rapor yang diambil dari Daftar Kumpulan Nilai. Data tersebut ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5

Rangkuman Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

No	Statistik	Variabel Y
1	Skor maksimum	87
2	Skor minimum	73
3	Rata-rata	80,43
4	Standar deviasi	4,14
5	Median	81,5
6	Modus	85

Berdasarkan tabel di atas nilai maksimum yang diperoleh responden tentang hasil belajar adalah 87 skor minimum sebesar 73 dengan skor rata-rata sebesar 80,43. Standar Deviasi yang diperoleh dari data menunjukkan sebesar 4,14. Begitu juga dari tabel tersebut terlihat skor yang paling sering muncul (modus) adalah 85 dan nilai pertengahan (median) sebesar 81,5.

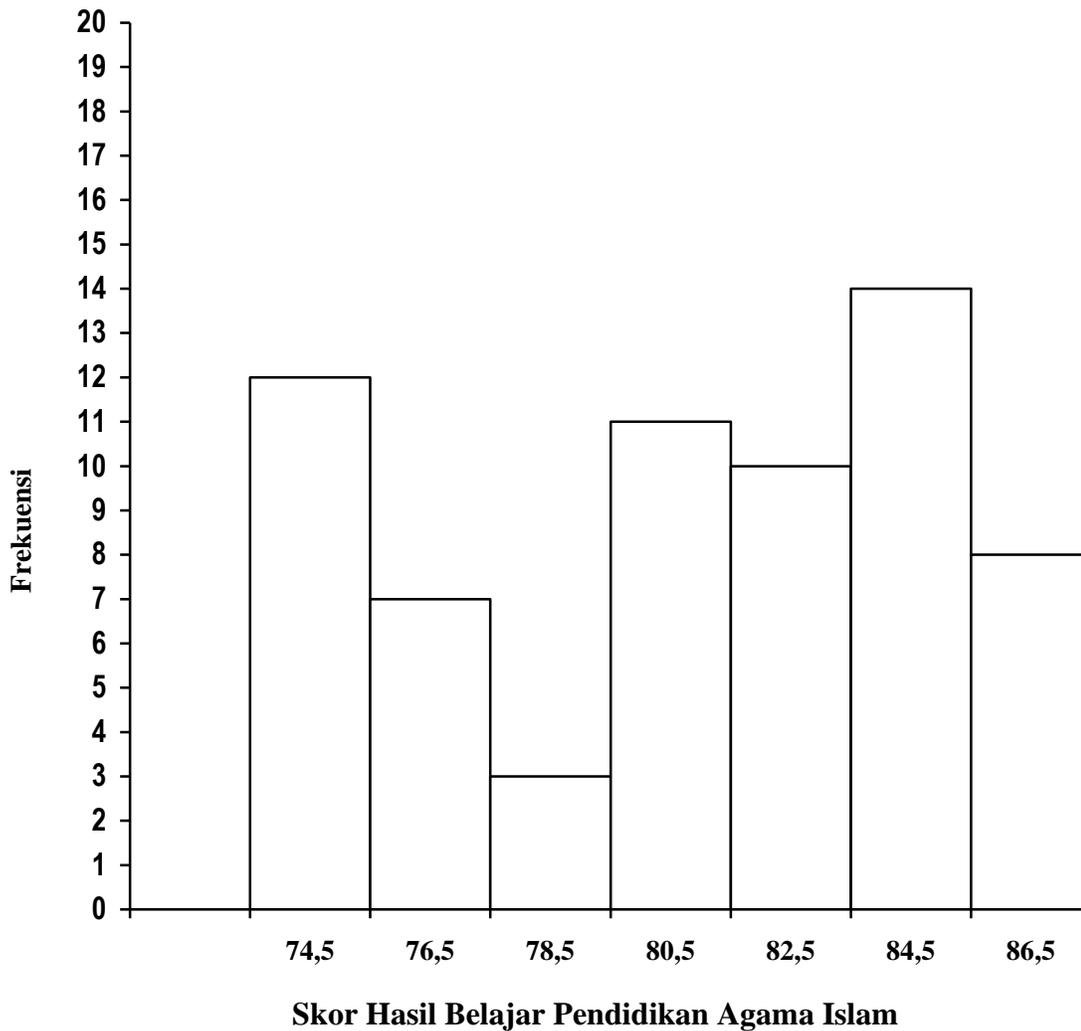
Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 7, dengan interval kelas 2. Berdasarkan hal

tersebut maka Penyebaran skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah sebagaimana terdapat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Interval Kelas	N.T	frekuensi	Persentase
74-75	74,5	12	18,46%
76-77	76,5	7	10,76%
78-79	78,5	3	4,61%
80-81	80,5	11	16,92%
82-83	82,5	10	15,38%
84-85	84,5	14	21,53%
86-87	86,5	8	12,30%
total		65	100,00%

Sebaran skor responden sebagaimana ditunjukkan pada distribusi frekuensi di atas, menunjukkan bahwa yang berada pada interval kelas antara 74 – 75 sebanyak 12 orang atau (18,46%), pada interval kelas antara 76 – 77 sebanyak 7 orang atau (10,76%), pada interval kelas antara 78 – 79 sebanyak 3 orang atau (4,61%), sisanya sekitar 66,02% responden berada pada rentang 80 - 87 yakni pada interval kelas 80 – 81 sebanyak 11 orang atau (16,92), pada interval kelas antara 82 – 83 sebanyak 10 orang atau (15,38%), pada interval kelas antara 84 – 85 sebanyak 14 orang atau (21,53%), dan pada interval kelas antara 86 – 87 sebanyak 8 orang atau (12,30 %) dari seluruh responden.



Gambar 2

Diagram Batang Distribusi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Dari gambar grafik di atas dijelaskan bahwa pada garis horizontal (X), yaitu kualitas skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam, sedangkan pada garis vertikal (Y), yaitu frekuensi dari hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.

Penyebaran skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan kriteria penilaian rapor ditunjukkan pada tabel di bawah ini

Tabel 7
Kualitas Skor Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Rentang	Frekuensi	Persentase	Kategori
85 – 87	15	23,07 %	Baik
75 – 86	39	60 %	Cukup
74 – 76	11	16,92%	Kurang
Total	65	100,00 %	

Kualitas hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas, yang memiliki rentang antara 85 – 87 dengan interpretasi sebanyak 15 orang atau (23,07%), yang berada pada rentang 75 – 86 dengan interpretasi cukup sebanyak 39 orang atau (60%), yang berada pada rentang 74 – 76 dengan interpretasi kurang sebanyak 11 orang atau (16,92%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dicapai siswa di MTsS Pondok Pesantren Annidhom adalah tergolong cukup.

B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis yang di lakukan pada bagian terdahulu peneliti mempunyai dugaan yang kuat atau hipotesis bahwa: Ada hubungan yang signifikan antara metode kerja kelompok dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di MTsS Pondok Pesantren Annidhom Kecamatan Huristak.

Untuk mengetahui hipotesis yang dilakukan pada pengujian hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Maka hipotesis yang ditegaskan dalam

penelitian ini adalah merupakan hipotesis alternatif, artinya faktor yang turut menentukan hasil belajar siswa adalah sejauh mana kemampuan yang diperhatikan guru ketika ia melaksanakan proses mengajar.

Setelah r hitung diperoleh berdasarkan perhitungan PPM, maka dikonsultasikan kepada r tabel pada taraf 0,05 dan $n = 65$. Kemudian diperoleh r tabel sebesar 0,224, ternyata r hitung $>$ r tabel atau $0,569 > 0,224$. Artinya hubungan antara metode kerja kelompok dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah positif, dengan korelasi sebesar 0,56. Kemudian apabila dilihat pada tabel interpretasi nilai " r ", menunjukkan bahwa hubungan metode kerja kelompok dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah tergolong cukup kuat.

Kemudian setelah nilai t hitung diperoleh sebesar 5,493, akan dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf 0,05 dan $n = 65$ dan $dk 65 - 2 = 63$, karena derajat kebebasan 63 ($65 - 2$), tidak ditemukan dalam tabel distribusi nilai " t ", maka untuk mencari nilai tabel digunakan dengan rumus interpolasi, sehingga diperoleh t tabel 1,6716. (perhitungan t tabel melalui interpolasi dapat dilihat pada lampiran 9).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t hitung $>$ t tabel atau $5,493 > 1,6716$, artinya metode kerja kelompok mempunyai hubungan yang signifikan dengan kekuatan hubungan ditunjukkan dengan koefisien determinan sebesar 32,4%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian ini telah menemukan bahwa ada hubungan antara metode kerja kelompok dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di MTsS Pondok Pesantren Adnindhom Kecamatan Huristak. Temuan ini menunjang teori yang telah diungkapkan oleh Tayar Yusuf dan Saiful Anwar bahwa metode kerja kelompok adalah suatu cara menyajikan materi pelajaran. Hal ini, guru mengelompokkan siswa-siswa ke dalam beberapa kelompok atau group tertentu untuk menyelesaikan tugas yang telah ditetapkan dengan cara bersama-sama dan bertolong-tolongan.

Kemudian teori yang diungkapkan oleh Dewa Ketut bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Begitu juga teori yang diungkapkan Sardiman bahwa aspek-aspek yang tergolong kepada hasil belajar yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode kerja kelompok memberikan hubungan yang signifikan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di MTsS Pondok Pesantren Annidhom Kecamatan Huristak. Adanya hubungan ini dapat dilihat dari hasil perhitungan Product Moment yaitu 0,569.

Metode kerja kelompok merupakan salah satu faktor pendukung di samping faktor lainnya dalam menentukan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di sekolah. Sebagai orang yang paling dekat adalah guru, maka guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa, dengan demikian semakin sering

pelaksanaan strategi pembelajaran metode kerja kelompok maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa meningkat pula.

Adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa menunjukkan bahwa guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran harus menggunakan metode yang bervariasi, salah satunya adalah metode kerja kelompok.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai kesulitan.

Dalam melakukan penelitian ini, Keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah sewaktu menyebarkan angket tentang metode kerja kelompok peneliti tidak mengetahui kejujuran responden dalam memberikan jawaban baik didasarkan kepada opini, dan bukan kepada fakta yang sebenarnya atau rasa keengganan untuk memberi penilaian kepada guru mereka. Hal ini akan mengakibatkan data kurang akurat dan objektif. Begitu juga berada di luar kemampuan peneliti sendiri, walaupun dalam penyebaran angket tersebut diawasi secara seksama.

Meskipun penulis menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi

makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data penelitian dan pengujian hipotesis, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode kerja kelompok yang dicapai siswa di MTsS Pondok Pesantren Annidhom Kecamatan Huristak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tergolong dengan cukup hal ini dilihat dari frekuensi skor jawaban responden yang berada pada rentang 74-77 sebesar 36 orang (55,38%).
2. Hasil belajar yang dicapai siswa MTsS Pondok Pesantren Annidhom Kecamatan Huristak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong cukup. Hal ini terbukti dari nilai siswa pada rentang 75 – 86 sebesar 39 orang (60%).
3. Dari perhitungan diperoleh nilai Korelasi Product Moment (r_{xy}) terdapat hubungan yang signifikan antara variabel metode kerja kelompok dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa sebesar 0,569. Dengan kontribusi sebesar 32,4% dan sisanya yaitu 67,7% ditentukan oleh variabel lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel metode kerja kelompok dengan variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

B. Saran-Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya setiap di sekolah (guru) lebih mengaktifkan siswa dalam kerja kelompok, karena dengan menggunakan metode kerja kelompok siswa menjadi lebih terbuka terhadap pendapat orang lain, begitu juga dengan pengetahuan dan wawasan mereka bertambah.
2. Hendaknya setiap orang tua mendorong anaknya untuk lebih giat belajar baik sendiri maupun dengan kelompok serta menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan siswa.
3. Hendaknya peneliti lain lebih giat untuk menciptakan manfaat dari metode kerja kelompok terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an.

Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cifta, 1996.

_____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cifta, 1998.

Bambang, Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 2007.

Davies, Ivor K. *Pengelolaan Belajar (Terj)*, Sudarsono Sudirjo, dkk, Jakarta: Rajawali. 1991.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka 1994.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cifta, 1996.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta:Rineka Cifta, 2000.

Dradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Hakim, Lukmanul. *Perencanaan Pengajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2007.

Hasan, Iqbal. *Analisis Data penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

K, Roestiyah N. *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Ketut, Dewa. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar Di sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

M, Sardiman A. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grapindo Persada, 1996.

- Nata, Abuddin . *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- P, Pius Abdillah dan M. Dahlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Surabaya: Arkola, T.T.
- Percival, Pred. *Teknologi Pendidikan (Terj) Sujarno*, Jakarta: Erlangga, 1988.
- Purwanto, M. Ngalim. *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Soedijarto. *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan dan Bermutu*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pres, 2003.
- Sukmadinata, Nana Syaadin. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Usman, M. Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Usman, Moh.Ujer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Winkel, W. S.. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, 1991.

Lampiran: 1

DAFTAR ANGKET

Angket ini dibuat untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“HUBUNGAN METODE KERJA KELOMPOK DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI PONDOK PESANTREN MTSS KECHURISTAK KAB PADANG LAWAS”**.

I. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia.
2. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan membubuhi tanda ceklis (√) pada salah satu pilihan jawaban (S=Selalu, KD=Kadang-Kadang, TP=Tidak Pernah) dari masing-masing pertanyaan.
3. Isilah angket ini sejujurnya, karena hasilnya tidak berpengaruh terhadap diri anda.
4. Tidak perlu mencantumkan identitas dalam angket ini.
5. Atas bantuan anda dalam pengisian serta pengembalian angket ini saya ucapkan terima kasih.

II. Pertanyaan Variabel X

No	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN		
		S	KD	TP
1	Apakah guru Pendidikan Agama Islam menyuruh saudara melaksanakan metode kerja kelompok?			
2	Apakah guru Pendidikan Agama Islam mengamati kegiatan masing-masing anggota kelompok?			
3	Apakah metode kerja kelompok dilakukan setiap kali pertemuan mata Pelajaran Agama Islam dilakukan?			
4	Apakah dalam mengerjakan kerja tugas kelompok yang diberikan guru saudara terdiri dari empat sampai enam orang?			
5	Apakah guru saudara menentukan perbandingan tingkat kecerdasan anggota			

	kelompok berdasarkan kemampuan anak didik?			
6	Apakah guru saudara memberi tugas pada masing-masing kelompok yang dilaksanakan tanpa perlu bantuan dari guru?			
7	Apakah guru saudara memberi tugas yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anggota kelompok?			
8	Apakah saudara menyukai teman sekelompok yang ditentukan oleh guru saudara?			
9	Apakah guru saudara mencampur antara yang pintar dan yang kurang pintar dalam melaksanakan kerja kelompok?			
10	Apakah guru saudara membedakan dalam menggabungkan antara yang pintar dan yang kurang pintar dalam melaksanakan kerja kelompok?			
11	Ketika melaksanakan metode kerja kelompok, apakah guru saudara melihat tingkat kesulitan materi yang akan dibahas siswa dalam kelompok?			
12	Apakah guru saudara memperhatikan materi yang harus dikerjakan anggota kelompok sesuai dengan taraf kemampuan siswa?			
13	Apakah guru saudara menjelaskan tugas-tugas yang harus dikerjakan dalam anggota kelompok?			
14	Apakah setiap peserta kerja kelompok berperan dalam membahas Pendidikan Agama Islam dan saling kerja sama dalam menyelesaikan tugas anggota kelompok?			
15	Apakah tugas yang diberikan oleh guru, hanya dikerjakan oleh segelintir siswa yang cakap dan yang rajin?			
16	Apakah masing-masing anggota kelompok dapat bekerjasama dengan kelompok lain?			
17	Apakah anggota kelompok berpartisipasi dalam memberikan sumbangan pemikirannya dalam kerja kelompok?			
18	Apakah setiap anggota kelompok aktif dalam memberikan komentar dari kelompok yang lain?			

19	Apakah guru saudara memberikan pengarahan terhadap saudara yang sedang kerja kelompok?			
20	Apakah guru saudara memusatkan perhatian kepada tujuan yang akan dicapai dalam kerja kelompok?			
21	Apakah guru saudara menumbuhkan rasa kebersamaan dan toleransi di antara masing-masing kelompok?			
22	Apakah guru saudara mengelola kerja kelompok serta mendampingiya sampai selesai kerja kelompok tersebut?			
23	Apakah guru saudara mengadakan kontrol dan bimbingan terhadap tugas yang dikerjakan oleh siswa dalam kerja kelompok?			
24	Apakah guru saudara membagi tugas atau pekerjaan masing-masing dalam memecahkan persoalan-persoalan materi Pelajaran Agama Islam ketika kerja kelompok?			
25	Apakah guru berperan dalam mengelola kerja kelompok dalam hal cara melaksanakan kerja masing-masing siswa?			
26	Apakah guru saudara mengelola kerja kelompok dalam suasana yang kondusif?			
27	Apakah kerja kelompok yang dilakukan saudara dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar saudara?			
28	Apakah anggota kelompok mempunyai rasa tanggung jawab yang besar atas hasil yang dicapai oleh kelompoknya?			
29	Apakah saudara memperoleh manfaat dalam kerja kelompok yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam?			
30	Menurut saudara, apakah kerja kelompok yang dilakukan memudahkan saudara memahami Pelajaran Agama Islam tersebut?			

Lampiran: 2**HASIL ANGKET METODE KERJA KELOMPOK (X)**

NO	Nomor Angket														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1
2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1
3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	3	3	2	3	2	1
4	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1
5	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	1
6	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1
7	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	1
8	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	1
9	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	1
10	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1
11	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1
12	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1
13	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	1
14	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1
15	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1
16	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1
17	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2
18	2	2	3	2	3	1	1	2	3	3	2	3	3	2	1
19	2	2	2	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	2	2
20	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2
21	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	2
22	2	2	2	2	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2
23	2	2	2	3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2
24	2	2	1	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2
25	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2
26	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2
27	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
28	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
29	3	2	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	2
30	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2
31	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2
32	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2
33	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2
34	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2
35	2	3	2	2	3	2	3	3	1	2	3	3	2	2	3
36	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2
37	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3

38	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2
39	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3
40	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3
41	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2
42	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3
43	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2
44	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2
45	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2
46	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	1
47	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1
48	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	1
49	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	1	3	3
50	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1
51	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	1
52	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	1
53	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	1
54	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	1
55	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	1
56	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1
57	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3
58	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1
59	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	1
60	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2
61	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1
62	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1
63	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	1
64	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	1
65	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	1

No	Nomor Angket															Jumlah
	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	76
2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	75
3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	72
4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	69
5	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	76
6	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	71
7	2	2	3	3	2	2	1	3	2	3	2	3	1	3	2	77
8	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	77
9	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	75
10	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	76
11	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	77
12	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	78
13	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	78
14	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	79
15	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	78
16	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	78
17	3	2	1	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	74
18	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	73
19	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	76
20	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	78
21	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	74
22	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	75
23	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	74
24	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	76
25	1	3	2	3	2	3	1	2	3	3	3	2	2	3	2	72
26	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	79
27	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	81
28	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	80
29	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	78
30	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	79
31	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	77
32	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	79
33	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	78
34	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	78
35	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	1	2	3	2	72
36	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	76

Lampiran: 3**Nilai Rapor Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)**

No	Q/H	A/A	FIQH	SKI	Jumlah	N. Rata-Rata
1	90	90	90	80	350	87
2	82	93	75	84	334	83
3	80	90	90	80	340	85
4	90	90	80	90	348	87
5	90	90	82	80	342	85
6	80	90	90	80	330	85
7	80	90	90	90	350	87
8	80	80	80	80	320	80
9	80	90	80	80	330	82
10	75	93	78	81	327	81
11	75	86	78	83	322	80
12	75	80	75	72	302	75
13	80	90	90	80	340	85
14	90	70	80	80	320	80
15	70	80	70	80	300	75
16	78	89	78	70	315	78
17	80	90	90	80	340	85
18	90	80	80	80	330	82
19	90	90	80	90	350	87
20	80	90	90	80	340	85
21	90	90	90	80	350	87
22	80	70	90	80	320	80
23	90	90	90	70	340	85
24	80	90	90	80	340	85

25	80	80	80	80	320	80
26	80	90	90	80	340	85
27	80	70	70	80	300	75
28	90	70	70	80	310	77
29	90	90	90	80	350	87
30	80	79	80	82	321	80
31	90	90	70	87	337	84
32	85	85	78	87	335	83
33	80	90	75	74	319	79
34	75	85	75	87	322	80
35	80	88	76	75	319	79
36	80	90	80	80	330	82
37	80	89	75	70	314	78
38	80	80	80	80	320	80
39	80	70	80	80	310	77
40	80	80	90	80	330	82
41	85	83	70	76	314	78
42	80	88	78	78	324	81
43	78	83	73	71	305	76
44	80	70	90	80	320	80
45	90	80	80	80	330	82
46	90	80	80	80	330	82
47	80	90	90	80	340	85
48	80	79	80	72	310	77
49	75	90	70	75	320	77
50	75	91	75	87	328	82
51	80	70	70	80	300	75

52	80	70	80	70	300	75
53	76	84	75	80	315	78
54	80	84	70	70	304	76
55	78	90	88	80	336	84
56	80	70	70	80	300	75
57	80	70	70	80	300	75
58	84	80	76	75	315	78
59	80	70	80	70	300	75
60	75	74	75	70	294	73
61	75	80	78	75	308	77
62	75	95	78	89	337	84
63	80	70	73	73	296	74
64	75	74	75	70	294	73
65	77	75	75	70	297	74

Lampiran: 4

Perhitungan statistik skor variabel Metode Kerja Kelompok di MTsS Pondok Pesantren Annidhom Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

1. Skor yang diperoleh, yaitu:

69, 71, 72, 72, 72, 72, 72, 72, 72, 72
73, 73, 73, 73, 73, 73, 74, 74, 74, 74
74, 74, 74, 74, 74, 75, 75, 75, 75, 75,
75, 75, 76, 76, 76, 76, 76, 76, 76, 76,
76, 76, 76, 76, 77, 77, 77, 77, 77, 78,
78, 78, 78, 78, 78, 78, 78, 78, 79, 79,
79, 79, 79, 80, 81

2. Skor maksimum sebesar: 81

3. Skor minimum sebesar: 69

4. Rentangan = Skor maksimum – Skor minimum = 81 – 69 = 12

5. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log (N)$
= $1 + 3,3 \log (65)$
= $1 + 3,3 \times 1,8129$
= $1 + 5,9825$
= $6,9825$
= 7

6. Panjang Kelas = $\frac{Rentang}{Banyak\ Kelas} = \frac{12}{7} = 1,71 = 2$

7. Rata-rata skor variabel metode kerja kelompok diperoleh dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{4896}{65} = 75,32$$

8. Standar deviasi variabel metode kerja kelompok diperoleh dengan rumus:

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{(N)(\sum X^2) - (\sum X)^2}{N^2}} \\ &= \sqrt{\frac{65(369172) - (4896)^2}{4225}} \\ &= \sqrt{\frac{23996180 - 23970816}{4225}} \\ &= \sqrt{\frac{25364}{4225}} = \sqrt{6.0033} = 2,45 \end{aligned}$$

9. Median diperoleh dengan menghitung nilai pertengahan yaitu:

$$\frac{75+76}{2} = 75,5$$

10. Modus yaitu nilai yang paling sering muncul yaitu 76.

Lampiran: 5

Perhitungan untuk mencari kualitas skor variabel Metode Kerja Kelompok.

1. Menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi yaitu 75,32 dan 2,45.
2. Untuk mencari kualitas skor variabel metode kerja kelompok dengan rumus sebagai berikut:

a. $M + 1 (SD) = 75,32 + 1 \times 2,45$
 $= 77,77$

Untuk kategori atas

b. $= 74 - 77$

Untuk kategori tengah

c. $M - 1 (SD) = 75,32 - 1 \times 2,45$
 $= 72,87$

Untuk kategori bawah

Lampiran: 6

Perhitungan statistik skor variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam di MTsS Pondok Pesantren Annidhom Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

1. Skor maksimum, yaitu:

73	74	74	74	75	75	75	75	75	75
75	75	76	76	77	77	77	77	77	78
79	79	80	80	80	80	80	80	80	80
80	81	81	82	82	82	82	82	82	82
82	83	83	84	84	84	85	85	85	85
85	85	85	85	85	85	85	87	87	87
87	87	87	87	87					

2. Skor maksimum sebesar: 87

3. Skor minimum sebesar: 73

4. Rentangan = Skor maksimum – Skor minimum = $87 - 73 = 14$

5. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log (N)$
= $1 + 3,3 \log (65)$
= $1 + 3,3 \times 1,8129$
= $1 + 5,9825$
= $6,9825$
= 7

6. Panjang Kelas = $\frac{Rentang}{Banyak\ Kelas} = \frac{14}{7} = 2$

7. Rata-rata skor variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam diperoleh

dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{5228}{65} = 80,43$$

8. Standar deviasi variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam diperoleh

dengan rumus:

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{(N)(\sum X^2) - (\sum X)^2}{N^2}} \\ &= \sqrt{\frac{65(421604) - (5228)^2}{4225}} \\ &= \sqrt{\frac{27404260 - 27331984}{4225}} \\ &= \sqrt{\frac{72276}{4225}} = \sqrt{17,1067} = 4,14 \end{aligned}$$

9. Median diperoleh dengan menghitung nilai pertengahan yaitu:

$$\frac{81+82}{2} = 81,5$$

10. Modus yaitu nilai yang paling sering muncul yaitu 85.

Lampiran: 7

Perhitungan untuk mencari kualitas skor variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

1. Menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi yaitu 80,43 dan 4,14.
2. Untuk mencari kualitas skor variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam:

a. $M + 1 (SD) = 80,43 + 1 \times 4,14$
 $= 84,57$

Untuk kategori atas

b. $= 75 - 86$

Untuk kategori tengah

c. $M - 1 (SD) = 80,43 - 1 \times 4,14$
 $= 76,29$

Untuk kategori bawah

Lampiran : 8

Perhitungan statistik pengujian hipotesis penelitian hubungan Metode Kerja Kelompok dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di MTsS Pondok Pesantren Annidhom Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Tabel Korelasi Variabel X dan Y

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	76	87	5776	7569	6612
2	75	83	5625	6889	6225
3	72	85	5184	7225	6120
4	69	87	4761	7569	6003
5	76	85	5776	7225	6460
6	71	85	5041	7225	6035
7	77	87	5929	7569	6699
8	77	80	5929	6400	6160
9	75	82	5625	6724	6150
10	76	81	5776	6561	6156
11	77	80	5929	6400	6160
12	78	75	6084	5625	5850
13	78	85	6084	7225	6375
14	79	80	6241	6400	6320
15	78	75	6084	5625	5850
16	78	82	6084	6724	6396
17	74	85	5476	7225	6290
18	73	82	5329	6724	5986
19	76	87	5776	7569	6612
20	78	85	6084	7225	6630

21	74	87	5476	7569	6438
22	75	80	5625	6400	6000
23	74	85	5476	7225	6290
24	76	85	5776	7225	6460
25	78	80	5184	6400	5760
26	79	85	6241	7225	6715
27	81	75	6561	5625	6075
28	80	77	6400	5929	6160
29	78	87	6084	7569	6786
30	79	80	6241	6400	6320
31	77	84	5929	7056	6468
32	79	83	6241	6889	6557
33	78	79	6084	6241	6162
34	78	80	6084	6400	6240
35	72	79	5184	6241	5688
36	76	82	5776	6724	6232
37	77	78	5929	6084	6006
38	75	80	5625	6400	6000
39	76	77	5776	5929	5852
40	75	82	5625	6724	6150
41	76	78	5776	6084	5928
42	75	81	5625	6561	6075
43	73	76	5329	5776	5548
44	74	80	5476	6400	5920
45	76	82	5776	6724	6232
46	75	82	5625	6724	6150
47	74	85	5476	7225	6290

48	76	77	5776	5929	5852
49	72	77	5184	5929	5544
50	72	82	5184	6724	5904
51	74	75	5476	5625	5550
52	74	75	5476	5625	5550
53	72	78	5184	6084	5616
54	73	76	5329	5776	5548
55	72	84	5184	7056	6048
56	73	75	5329	5625	5475
57	77	75	5929	5625	5775
58	74	78	5476	6084	5772
59	73	75	5329	5625	5475
60	77	73	5929	5329	5621
61	74	77	5476	5929	5698
62	72	84	5929	7056	6468
63	72	74	5184	5476	5328
64	74	73	5476	5329	5402
65	73	74	5329	5476	5402
N= 65	$\sum X = 4896$	$\sum Y = 5228$	$\sum X^2 = 369172$	$\sum Y^2 = 421604$	$\sum Y^2 = 394164$

Dari tabel di atas dapat diperoleh nilai masing-masing simbol yang dibutuhkan untuk melaksanakan perhitungan Product Moment. Nilai dari masing-masing simbol tersebut adalah sebagai berikut:

$$\sum X = 4896$$

$$\sum Y = 5228$$

$$\sum X^2 = 369172$$

$$\sum Y^2 = 421604$$

$$\sum XY = 394164$$

$$N = 65$$

Setelah diperoleh nilai di atas maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\ &= \frac{65 \times 394164 - 4896 \times 5228}{\sqrt{[65 \times 369172 - (4896)^2] \cdot [65 \times 421604 - (5228)^2]}} \\ &= \frac{25620660 - 25596288}{\sqrt{(23996180 - 23970816) \cdot (27404260 - 27331984)}} \\ &= \frac{24372}{\sqrt{25364 \times 72276}} \\ &= \frac{24372}{\sqrt{1833208464}} \\ &= \frac{24372}{42815,98374} \\ &= 0,569 \end{aligned}$$

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel metode kerja kelompok dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam ditentukan dengan rumus diterminan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan

KP = Nilai Koefisien Diterminan

R = Nilai Koefisien Korelasi

Maka perolehan variabel X dengan variabel Y adalah $= 0,569^2 \times 100\% = 0,324 \times 100 = 32,4\%$. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi antara variabel metode kerja kelompok dengan variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam, maka diperoleh r_{xy} sebesar 0,569, besar perolehan variabel X dengan variabel Y sebesar 32,4%. Artinya metode kerja kelompok memberikan kontribusi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di MTsS Pondok Pesantren Annidhom Kecamatan Huristak sebesar 32,4%, dan sisanya 67,6% ditentukan oleh variabel lain.

Setelah r_{hitung} diperoleh berdasarkan perhitungan PPM, kemudian dikonsultasikan kepada r_{tabel} pada taraf 0,05 dan $df = 65$. Sehingga dapat diperoleh r_{tabel} sebesar 0,244, ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,569 > 0,244$. Artinya koefisien korelasi antara variabel metode kerja kelompok dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah positif, dengan korelasi 0,569. Dan apabila dilihat pada tabel interpretasi nilai "r" menunjukkan bahwa koefisien antara variabel metode kerja kelompok dengan variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah tergolong cukup kuat.

Untuk mengetahui makna hubungan variabel metode kerja kelompok dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, maka hasil PPM tersebut diuji dengan Uji Signifikansi dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{n-r^2}}$$

Keterangan

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Berdasarkan hasil PPM diketahui: $r = 0,569$, sedangkan $r^2 = 0,324$, $n = 65$

$$\begin{aligned} \text{maka, } t_{hitung} &= \frac{0,569\sqrt{65-2}}{\sqrt{1-0,569^2}} \\ &= \frac{0,569\sqrt{63}}{\sqrt{1-0,324}} \\ &= \frac{0,569 \cdot 7,937}{\sqrt{0,676}} \\ &= \frac{4,516}{0,822} \\ &= 5,493 \end{aligned}$$

Setelah nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 5,493, kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf 0,05 dan $n = 65$ dk $65 - 2 = 63$, tetapi derajat kebebasan 63 ($65 - 2$), tidak ditemukan dalam tabel distribusi nilai t maka untuk mencari nilai t_{tabel} digunakan dengan rumus Interpolasi, sehingga diperoleh t_{tabel} 1,6716.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,493 > 1,6716$, artinya metode kerja kelompok mempunyai hubungan yang signifikan dengan kekuatan hubungan ditunjukkan dengan koefisien diterminan sebesar 32,4%.

Lampiran: 9

Perhitungan Interpolasi nilai “t” Tabel

Karena nilai t tabel pada taraf signifikan 0,05 dan dk = 63 tidak ditemukan pada “Tabel nilai-nilai dalam distribusi t”, maka untuk memperoleh t tabel digunakan rumus Interpolasi sebagai berikut:

$$C = C_0 \frac{C_1 - C_0}{(B_1 - B_0)} \cdot (B - B_0)$$

Keterangan

B = Nilai dk yang dicari

B₀ = Nilai dk pada awal nilai yang sudah ada

B₁ = Nilai dk pada akhir nilai yang sudah ada

C = Nilai t tabel yang di cari

C₀ = Nilai t tabel pada awal nilai yang sudah ada

C₁ = Nilai t tabel pada nilai akhir yang sudah ada

Maka, dari tabel t diperoleh

$$B = 65 - 2 = 63$$

$$B_0 = 60$$

$$B_1 = 120$$

C = Nilai t tabel yang di cari

$$C_0 = 1,671$$

$$C_1 = 1,658$$

$$\begin{aligned}\text{Maka, } C &= C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)} \cdot (B - B_0) \\ &= 1,671 + \frac{(1,658 - 1,671)}{(120 - 60)} \cdot (63 - 60) \\ &= 1,671 + \frac{(-0,013)}{(60)} \cdot (3) \\ &= 1,671 + (0,0002) \cdot (3) \\ &= 1,671 + (0,0006) \\ &= 1,6716\end{aligned}$$

Lampiran: 10

A. Ayat-Ayat Yang Berhubungan Dengan Pendidikan

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahal: 125).

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadalah:11).

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S Ar-Rum: 30).

B. Hadis-Hadis Yang Berhubungan Dengan Pendidikan

تركت فيكم امرين ان تمسكنم بهما فلن تضلوا ابدا كتاب الله وسنة ارسول (رواه احمد)

Artinya: Aku tinggalkan dua perkara al-Qur'an dan Sunnah-ku. Tidak akan sesat selama-lamanya jika kamu berpegang teguh kepadanya.

عن ابن عمر رض الله عنه قال: قال بني اسلام على خمسن سهدة ان لاله الا الله وان ممدا لرسول الله واقام الصلاة وايتاء الزكاة والحج وصوم رمضان.

Artinya: Dari Ibnu Umar RA. Berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Islam di bangun atas lima perkara, mengakui tidak ada Tuhan yang patut disembah kecuali hanya Allah dan mengakui Nabi Muhammad adalah utusan-Nya, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, haji dan puasa di bulan Ramadhan. (HR. Bukhari Muslim).

عن ان هرايره رض الله ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: اذ مات ابن ادم انقطع عمله الا من ثلاث صداقة جاريه او علم ينفع او ولد صالح يدعوله (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda: Apabila seorang manusia meninggal dunia, terputuslah amalannya kecuali 3 hal, shodakoh jariyah, ilmu yang bermanfaat atau anak-anak soleh yang mendoakannya. (HR. Muslim).

عن ابن عمر رض الله عنهما يقول سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول كللكم راع كللم مسؤل عن رعيته الامام راع ومسؤل عن رعيته ولرجل راع في اهله وهو مسؤل عن رعيته والمرأة راعيته في بيت زوجها ومسؤلة عن رعيته والخادم راع في مال سيده ومسؤل عن رعيته قال حبس ان قال ولرجل راع في مال ابيه ومسؤل عن رعيته كللكم ومسؤل عن رعيته (رواه مسلم)

Artinya: Dari Umar berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW berkata: masing-masing dari kamu adalah pemimpin dan masing-masing dari kamu bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Imam itu adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya, seorang laki-laki adalah pemimpin terhadap keluarganya dan bertanggung jawab dalam rumah tangga suaminya, dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya, pelayan itu adalah pemimpin dalam harta tuannya, dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya, ia berkata dan saya mendengar bahwa beliau bersabda: "Seorang laki-laki adalah pemimpin dalam harta ayahnya dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya, dan masing-masing dari kamu adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya. (HR. Muslim).



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH

Alamat: Jl. Imam Bonjol Km.4,5 Telp. (0634) 22080, Fax (0634) 22733 Padangsidimpuan

Nimor : Sti. 14/ B.2/PP.00.9/1018/2009

Lamp : -

Hal : ***Mohon Bantuan Informasi***
Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth,
Kepala MTsS Pondok Pesantren Annidhom
Di

Tempat

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : NURMARITO SIREGAR

NIM : 06. 311117

Jurusan/ Prog. Studi : Tarbiyah/PAI-5

Adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Hubungan Metode Kerja Kelompok Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di MtsS Pondok Pesantren Annidhom Kec Huristak Kab Padang Lawas".

Sehubungan dengan itu, di mohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

An. Ketua

Pembantu Ketua I

Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 20000 1 003

**YAYASAN PONDOK PESANTREN ANNIDHOM KECAMATAN HURISTAK
KABUPATEN PADANG LAWAS
MADRASAH TSANAWIYAH**

Gonting Julu, 12 Maret 2010

No. : 147 /MA-DF/LP/2010
Lamp : -
Hal : Surat Keterangan Riset

Kepada Yth:
Bapak Pembantu Ketua I
STAIN Padangsidempuan
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan hormat,

Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Annidhom Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas menerangkan bahwa:

Nama : NURMARITO SIREGAR

NIM : 06. 311117

Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah/ PAI-5

Alamat : P.P Makmur Kecamatan Barumun Tengah

Adalah benar telah melakukan Riset dan Observasi di Pondok Pesantren Annidhom Kecamatan Huristak untuk melengkapi skripsi dengan judul:

“Hubungan Metode Kerja Kelompok Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di MtsS Pondok Pesantren Annidhom Kec Huristak Kab Padang Lawas”.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalam
Kepala Madrasah MTsS

Mhd. Ridwan Harahap

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurmarito
Nim : 06.311117
Jurusan/. Program Studi : Tarbiyah /PAI-5
Judul Skripsi : Hubungan Metode Kerja Kelompok Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di MtsS Pondok Pesantren Annidhom Kec Huristak Kab Padang Lawas.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 Mei, 2010

Saya yang menyatakan

NURMARITO SIREGAR
NIM. 06. 311117

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : NURMARITO SIREGAR
2. Nim : 06. 311117
3. Tempat/Tgl Lahir : PP. Makmur, 15 September 1987
4. Alamat : PP. Makmur Kecamatan Barumun Tengah

B. PENDIDIKAN

1. Pada Tahun 2000, tamat Sekolah Dasar Negeri Nomor 102060 PP Makmur.
2. Pada Tahun 2003, tamat Madrasah Tsanawiyah Swasta di Pondok Pesantren Annidhom Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
3. Pada Tahun 2006, tamat Madrasah Aliyah Swasta di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Gunung Selamat Kabupaten Labuhan Batu.
4. Pada Tahun 2006, melanjutkan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan.

C. ORANG TUA

1. Ayah : Tongku Hamonangan Siregar
2. Ibu : Domia Pohan
3. Pekerjaan : Tani
4. Alamat : PP. Makmur Kecamatan Barumun Tengah

